

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH**

**OLEH :  
ANGGUN FIONA Fiolita  
NPM. 2101072002**



**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
TAHUN 1446 H / 2024 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar sarjana pada jurusan  
Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Metro

Oleh:  
Anggun Fiona Fiolita  
NPM.2101072002

Pembimbing: **Wellfarina Hamer, M.Pd.**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id/E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Anggun Fiona Fiolita  
NPM : 2101072002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENTS TEAMS ACHIEVMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Prodi Tadris IPS

  
Dr. Fubagus Ali Rahman Puja Kesuma, M.Pd.  
NIP. 198808 23201563 1 007

Metro, 28 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing,

  
Wellfarina Hamer, M.Pd.  
NIP. 199202182019032010

## PERSETUJUAN

Nama : Anggun Fiona Fiolita  
NPM : 2101072002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENTS TEAMS  
ACHIEVMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH

## MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 28 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing,



**Wellfarina Hamer, M.Pd.**  
NIP. 199202182019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : 6.5431 / In.201 / 0/PP.00 9/12/2024 .....

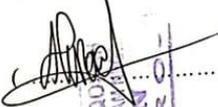
Skripsi dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH** Disusun oleh **Anggun Fiona Fiolita**, NPM: 2101072002, Prodi: TADRIS IPS (TIPS) telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 November 2024

**TIM PENGUJI**

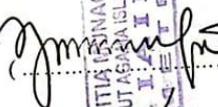
PENGUJI 1 : Wellfarina Hamer, M.Pd

()

PENGUJI 2 : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma, M.Pd

()

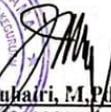
PENGUJI 3 : Wardani, M.Pd

()

PENGUJI 4 : Atik Purwasih, M.Pd

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. Zubairi, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH**

Oleh :  
**Anggun Fiona Fiolita**

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap peritemuan menggunakan presentasi verbal atau teks. Model pembelajaran ini mudah untuk diterapkan dan mampu mengasah keaktifan siswa pada pembelajaran di dalam kelas. Dengan berbantuan media pembelajaran papan angka edukasi, menambah rasa antusiasme siswa dan juga mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII C SMP Negeri 2 Kotagajah dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan berbantuan media pembelajaran papan angka edukasi. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas mata pelajaran IPS. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini yaitu kelas VIII C SMP Negeri 2 Kotagajah dengan jumlah siswa 35 orang, terdiri dari 22 laki-laki dan 13 perempuan. Pada teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi kegiatan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik nilai rata-rata dan menghitung presentase. Penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan yang akan dicapai yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 51% dan pada siklus II sebesar 85%, terjadi peningkatan sebesar 34%. Dari analisa diatas dapat di pahami bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci : Model Kooperatif, STAD, Hasil Belajar, IPS

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF SCHOOL STUDENTS OF GRADE VIII AT SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH**

**By:**  
**Anggun Fiona Fiolita**

The STAD type Cooperative Learning Model is a Cooperative Learning approach that emphasizes activities and interactions between students to motivate each other and help each other in mastering the subject matter in order to achieve maximum achievement. Teachers who use STAD present new academic information to students at each meeting using verbal or text presentations. This learning model is easy to apply and is able to hone students' activeness in learning in the classroom. With the help of educational number board learning media, it increases students' enthusiasm and also hones critical thinking skills in answering questions.

The purpose of this study was to determine and analyze the improvement in learning outcomes in the subject of Social Studies in class VIII C of SMP Negeri 2 Kotagajah using the STAD learning model and assisted by educational number board learning media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type. In its implementation, it is carried out collaboratively with social studies class teachers. This study consists of two cycles. In accordance with the Kemmis and Mc Taggart classroom action research design model, each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection.

The subjects of this study were class VIII C of SMP Negeri 2 Kotagajah with 35 students, consisting of 22 males and 13 females. The data collection technique used tests, observations, and documentation of activities. The data collection instruments in this study were observation sheets and student learning outcome tests. The data analysis technique in this study used the statistical formula for average values and calculating percentages. This study determined the success indicator to be achieved, namely 75%.

Based on student learning outcomes after using the STAD type cooperative learning model, there was an increase. This can be seen from the increase in student completeness in cycle I by 51% and in cycle II by 85%, an increase of 34%. From the analysis above, it can be understood that the use of the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes in social studies.

**Keywords:** Cooperative Model, STAD, Learning Outcomes, Social Studies Education

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Fiona Fiolita  
NPM : 2101072002  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwasanya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli, kecuali pada bagian – bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka skripsi ini.

Metro, 5 November 2024  
Saya yang Menyatakan,



**Anggun Fiona Fiolita**  
NPM. 2101072002

## MOTTO

**“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya,  
daripada pendidikan akhlak mulia.”<sup>1</sup>**

- HR. Bukhari -

---

<sup>1</sup> H.R Bukhari

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat rohani maupun jasmani serta memberikan perlindungan dan keselamatan sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya :

1. Ayahandaku Boiman dan Ibundaku Napsiyah yang selalu mendukung saya baik secara materil maupun batiniah dalam menyelesaikan penelitian ini, memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus tiada henti. Selalu memotivasi anak-anaknya untuk bisa meraih cita-cita dan impiannya di masa depan.
2. Adikku Muhammad Zidan Arkana yang telah mendo'akan dan memberikan semangat untuk keberhasilan saya.
3. Almamater IAIN Metro Lampung

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah " dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam segi kepenulisan maupun pembahasan. Saran dan kritik yang mendukung penulis harapkan untuk terciptanya sebuah skripsi yang baik dan benar dalam kepenulisan ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Wellfarina Hamer, M.Pd selaku Dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta selalu memberikan motivasi untuk penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro terkhusus Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021.

Atas kebaikan dan ilmu yang sudah diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Metro, 2 November 2024

Penulis



**ANGGUN FIONA FIOLITA**  
**NPM. 2101072002**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN .....	viii
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan.....	8
1. Menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) .....	11
2. Meningkatkan hasil belajar pada siswa .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Hasil Belajar .....	12
1. Pengertian Hasil Belajar .....	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	14
3. Manfaat Hasil Belajar .....	17
4. Teori Belajar .....	18

5. Standar Penilaian Kurikulum Merdeka .....	21
B. Model Pembelajaran STAD .....	26
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	26
2. Pengertian STAD .....	27
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Model STAD .....	30
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD .....	33
C. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) .....	37
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	37
2. Materi Pembelajaran IPS .....	39
3. Tujuan Pembelajaran di Sekolah .....	40
4. Hakikat Pembelajaran IPS di SMP/MT's .....	42
D. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Rancangan Penelitian .....	45
B. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel .....	46
C. Lokasi .....	47
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
E. Rencana Tindakan Penelitian .....	48
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	51
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	63
I. Indikator Keberhasilan .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Hasil Penelitian .....	65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	65
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	72
B. Pembahasan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 2 Kotagajah .....	5
Tabel 2.	Penelitian Relevan.....	9
Tabel 3.	Data Subjek Penelitian Siswa Kelas VIII C .....	48
Tabel 4.	Kisi-kisi lembar observasi untuk Guru Pada proses pembelajaran menggunakan model STAD.....	54
Tabel 5.	Rubrik Penskoran Lembar Observasi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran STAD .....	55
Tabel 6.	Kisi – kisi lembar observasi untuk siswa Pada proses pembelajaran menggunakan model STAD.....	60
Tabel 7.	Rubrik Lembar Observasi untuk siswa Pada proses pembelajaran menggunakan model STAD.....	60
Tabel 8.	Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa.....	62
Tabel 9	Data Guru SMP Negeri 2 Kotagajah.....	68
Tabel 10.	Lembar Penilaian Aktivitas Observasi Guru Siklus I.....	78
Tabel 11.	Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	80
Tabel 12.	Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	81
Tabel 13.	Lembar Penilaian Aktivitas Observasi Guru Siklus II.....	89
Tabel 14.	Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	91
Tabel 15.	Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	92
Tabel 16.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	97
Tabel 17.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	99
Tabel 18.	Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cabang-cabang Ilmu IPS.....	39
Gambar 2. <i>Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.</i> .....	49
Gambar 3. Bagan struktur organisasi SMP Negeri 2 Kotagajah.....	70
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	76
Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	77
Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	87
Gambar 7. Grafik Hasil Belajar Dari Data Awal – Siklus II.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan sendiri merupakan salah satu bentuk untuk memotivasi, membina serta membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi sehingga ia mencapai kualitas diri yang baik. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia karena, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia menjadi lebih maju.<sup>3</sup> Dengan pendidikan manusia akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan

Pada saat guru mengajarkan materi pembelajaran kepada siswanya maka, dibutuhkanlah sikap kompetitif pada siswa karena dengan adanya sikap kompetitif inilah yang akan membuat siswa akan lebih mudah untuk mengerti dan juga memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Sebab, siswa akan merasa tertarik dan ingin mempelajari pembelajaran tersebut dengan semangat.<sup>4</sup> Fenomena yang terjadi saat ini, siswa hanya sebagai pendengar

---

<sup>2</sup> Aswatun Hasanah and Faiq Ilham Rosyadi (2019), p. 2.

<sup>3</sup> Abrori et al. (2023), p. 2.

<sup>4</sup> Ridwan et al. (2022), p. 3.

yang baik. Guru yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 27 Mei 2024, seperti yang terlihat di SMP Negeri 2 Kotagajah. Penulis melakukan pengamatan langsung ketika guru mata pelajaran IPS mengajar di kelas, meskipun guru sudah memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi tetap saja terdapat siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran. Hal ini tidaklah sepenuhnya salah guru, karena siswa tersebut sering membolos dan ketika ditanya mengapa tidur di dalam kelas ternyata ia suka begadang dan mengantuk ketika berada di dalam kelas. Sehingga antusiasme siswa dalam pembelajaran begitu sulit. hal ini merupakan salah satu permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa tersebut rendah.

Dalam proses pembelajaran, penulis melihat guru lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Siswa terlihat bosan dan sering mengabaikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Hal ini disebabkan karena gurunya menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan dan gampang mengantuk. Guru membacakan materi pelajaran, sesekali menulis dipapan tulis, lalu siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal dibuku cetak. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Terlihat siswa merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>6</sup> Tidak adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, hal ini membuat pembelajaran hanya berpusat pada guru yang menyebabkan siswa tidak terlatih untuk memecahkan masalah dan berani berpendapat.

---

<sup>5</sup> Misbah and Rasyid (2022), p. 5.

<sup>6</sup> Aswatun Hasanah and Faiq Ilham Rosyadi (2019), p. 23.

Penulis melakukan wawancara kepada guru kelas VIII, mencari tau penyebab guru hanya menggunakan media buku cetak dan sesekali menggunakan media tambahan seperti *mind mapping* saja dikarenakan kurangnya fasilitas sekolah seperti layar proyektor dan LCD yang hanya bisa digunakan pada ruangan tertentu. Ketika guru IPS akan menampilkan sebuah video tentang materi Perdagangan Internasional, maka guru harus mengajak siswa untuk pindah ke ruangan Lab IPA. Sedangkan ruangan tersebut tidaklah selalu kosong dan juga LCD yang menggunakan daya listrik dengan tegangan tinggi membuat aliran listrik di sekolah menjadi terganggu. Oleh karena itu, guru sangat jarang menggunakan media tambahan seperti menggunakan LCD untuk menayangkan pembelajaran audio visual yang lebih menarik karena fasilitasnya belum sepenuhnya baik.

Upaya pengembangan pendidikan harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Pendidikan juga merupakan bekal bagi peserta didik dimasa yang akan datang.<sup>7</sup> Proses pengajaran agar lebih menarik dan adanya kerjasama dengan siswa, maka perlu merubah pembelajaran dari paradigma lama dengan paradigma baru sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran yang satu arah diubah menjadi dua arah atau banyak arah sehingga siswa dapat terlibat secara langsung. Komponen dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum, guru/pendidik, model pembelajaran, dan siswa.

---

<sup>7</sup> Ibid., p. 90.

Dimana semua komponen tersebut saling terkait.<sup>8</sup> Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, seorang guru harus mampu melakukan inovasi dan berkreasi dengan menguasai pendekatan dan strategi mengajar.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman, sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik serta mampu mengasah cara berpikir siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan melatih keaktifan belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-6 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok<sup>9</sup> Model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berkelompok dan berdiskusi dengan temannya.

---

<sup>8</sup> Adnyana (2020), p. 498.

<sup>9</sup> Ridwan et al. (2022), p. 4.

**Tabel 1.**  
**Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 2 Kotagajah**

No.	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa Perkelas	Kriteria		Presentase	
				Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
1.	VIII.A	76	35	13	22	37%	63%
2.	VIII.B	76	35	12	23	34%	66%
3.	VIII.C	76	35	11	24	31%	69%
4.	VIII.D	76	33	11	22	33%	67%
5.	VIII.E	76	35	18	17	51%	49%
6.	VIII.F	76	35	14	21	40%	60%
7.	VIII.G	76	33	20	13	60%	40%
8.	VIII.H	76	35	19	16	54%	46%
9.	VIII.I	76	34	12	22	35%	65%
10.	VIII.J	76	34	13	21	38%	62%
<b>Total</b>			<b>344</b>	<b>143</b>	<b>201</b>	<b>41,3%</b>	<b>58,7%</b>

*Sumber data : hasil nilai ujian sumatif kelas VIII SMP N 2 Kotagajah TP. 2024/2025<sup>10</sup>*

Ketuntasan belajar ini dapat diukur apabila seorang siswa dapat mencapai daya serap 65% secara individu dan 75 % secara klasikal dengan tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. Berdasarkan data tabel di atas, terlihat bahwa kelas VIII C merupakan kelas yang mendapatkan hasil belajar paling rendah, dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 31 %. Artinya, daya serap secara inividu siswa maupun secara klasikal berada di bawah tingkat pencapaian yang memadai.<sup>11</sup> Maka, penulis menempatkan kelas VIII C ini sebagai kelas penelitian penulis untuk menerapkan model pembelajaran STAD guna menuntaskan hasil belajar siswa<sup>12</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran STAD, merupakan salah satu solusi untuk

<sup>10</sup> Data nilai smp N 2 Kotagajah TP. 2024-2025

<sup>11</sup> Bahar and Afdholi (2019).

<sup>12</sup> Aswatun Hasanah and Faiq Ilham Rosyadi (2019), pp. 71–72.

mengatasi permasalahan yang terjadi karena model pembelajaran STAD ini merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang mampu menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 2 Kotagajah, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sederhana dan penerapannya pun tidaklah sulit.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menemukan beberapa identifikasi masalah-masalah yang muncul seperti berikut :

1. Siswa kurang aktif pada pembelajaran IPS.
2. Guru menggunakan metode konvensional.
3. Sarana dan prasana yang kurang memadai.
4. Nilai ujian siswa pada mata pelajaran IPS rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi permasalahan yang diteliti, agar terhindar dari kemungkinan meluasnya masalah, maka penulis menjabarkan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Subjek penelitian siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Kotagajah.
2. Objek penelitian yang akan dikaji yaitu “Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kotagajah”

---

<sup>13</sup> Ridwan et al. (2022), p. 4.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang sudah penulis uraikan, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah pada mata pelajaran IPS?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kotagajah.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan terkait “Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kotagajah”

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan dan keprofesionalannya dalam menarik daya minat peserta didik untuk belajar. Selain itu, juga mampu mengembangkan IPTEK sesuai dengan perkembangan zaman yang

terjadi untuk menambah kekreatifitasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

## 2. Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh nilai akhir semester yang memuaskan dan juga menambah keaktifan mereka belajar.

## 3. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menggunakan untuk menjadi contoh dan rujukan membuat kebijakan tentang pengetahuan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD di SMP Negeri 2 Kotagajah.

## 4. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti terkait dengan Penerapaj Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kotagajah.

## **F. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan persamaan dan perbedaan yang dapat menjadi acuan bagi penulis untuk membuat proposal ini berbeda dan terdapat pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang sama.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No.	Judul	Pembahasan	Perbedaan	Persamaan
1	I Wayan Suwarsa, jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.	Hasil dari penelitian ini yaitu Di dalam pembelajaran kooperatif mendorong setiap individu untuk saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. <sup>14</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi yang berbeda.</li> <li>2. Objek penelitian siswa SMK.</li> <li>3. Objek penelitian di Tampaksiring, Bali</li> <li>4. Permasalahan utamanya yaitu, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru menenrangkanmateri pembelajaran sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkannya saja.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</li> <li>2. Meningkatkan hasil belajar pada siswa.</li> </ol>

<sup>14</sup> I Wayan Suwarsa, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA,” 31 Agustus 2020.

2	Sri Wahyuni, jurnal penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020"	Hasil dari penelitian ini yaitu, adanya peningkatan pada prestasi belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 68,8, pada siklus I sebesar 77,4 dan pada siklus II sebesar 85,4. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 53,1%, pada siklus I sebesar 77,9% dan pada siklus II sebesar 93,8%. <sup>15</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di SMP Negeri 2 Sukoharjo</li> <li>2. Objek penelitian siswa SMP</li> <li>3. Permasalahan utamanya yaitu, guru kurang menarik siswa untuk belajar karena hanya menggunakan metode ceramah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)</li> <li>2. Meningkatkan hasil belajar pada siswa</li> </ol>
---	---	---	---	--

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020," *JURNAL PENDIDIKAN* 29, no. 3 (30 November 2020): 269,

3	Innayah Wulandari, jurnal yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Teams Achievement Division</i> ) Pembelajaran MI”.	Hasil dari penelitian ini yaitu, Penelitian ini membahas tentang pemahaman model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan tahapantahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. <sup>16</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yaitu siswa MI.</li> <li>2. Permasalahan utamanya yaitu, guru kurang memahami strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar menarik minat siswa untuk belajar.</li> <li>3. Hasil dan pembahasan lebih membahas tentang hasil belajar siswa daripada metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i></li> <li>2. Meningkatkan hasil belajar pada siswa</li> </ol>
---	--	---	--	--

Berdasarkan penelitian relevan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa STAD merupakan model pembelajaran yang sederhana serta menarik untuk diterapkan di jenjang SMP. Peneliti terdahulu menggunakan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis juga menerapkan model pembelajaran STAD untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Kotagajah.

<sup>16</sup> Innayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( *Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (31 Januari 2022): 17–23,.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>17</sup> Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.”<sup>18</sup> Lebih luas lagi Suryana mendefinisikan belajar adalah :

- 1) Membawa kepada perubahan
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar yaitu :

- 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.

---

<sup>17</sup> Adnyana (2020), p. 3.

<sup>18</sup> Sekarini (2022), p. 328.

- 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tau berhitung dan lain sebagainya.
- 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., p. 327.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>20</sup> Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*).

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal)<sup>21</sup>. Menurut Teni Maryani, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari : Faktor jasmaniah, Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari : Faktor keluarga, Faktor sekolah, Faktor masyarakat<sup>22</sup>

Menurut Gusbandono, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

---

<sup>20</sup> Wekas (2019), p. 2.

<sup>21</sup> Normasintarsi Kusumawardani, Joko Siswanto, dan Verylina Purnamasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 2 (14 Agustus 2018): 170,

<sup>22</sup> Teni Maryani, "PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA," 2021.

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan non sosial.<sup>23</sup>

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>24</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa. Hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa atau kondisi fisiknya secara umum. Sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.<sup>25</sup> Hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

---

<sup>23</sup> Gusbandono et al. (2013).

<sup>25</sup> Belajar (2021).

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual, adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>26</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal siswa
  - a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
  - b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.<sup>27</sup>
- 2) Faktor-faktor eksternal siswa
  - a) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Sd et al. (2016), p. 6.

b) Faktor instrumental yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>28</sup> Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran

### 3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.<sup>29</sup> Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya

---

<sup>28</sup> U Nugroho dan S S Edi, "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERORIENTASI KETERAMPILAN PROSES," 2009, 3. <sup>15</sup> Ni Nyoman Sekarini, "Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar" 6, no. 3 (2022).

<sup>29</sup> Rustamaji (2023).

- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu
- 5) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **4. Teori Belajar**

##### **a. Teori Belajar Behavioristik**

Menurut teori belajar behavioristik aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang tergantung pada faktor-faktor tradisional yang di berikan lingkungan.<sup>30</sup> Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Thorndike, Warson, Hull, Guthrie dan Skinner.

##### **b. Teori Belajar Kognivistik**

Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi pengalaman kognivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-

---

<sup>30</sup> Dr. YUBERTI (2018), p. 42.

patah, terpisah-pisah tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung menyeluruh.<sup>31</sup> Ibarat seseorang yang memainkan musik, tidak hanya memahami not balok pada partitur sebagai informasi yang saling lepas dan berdiri sendiri, tapi sebagai suatu kesatuan yang secara utuh masuk kedalam pikiran dan perasaannya.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami proses belajar pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang guru kepada orang lain (siswa). Untuk memahami lebih dalam tentang aliran konstruktivistik ini ada baik dikemukakan tentang ciri-ciri belajar berbasis konstruktivistik. Ciri -ciri tersebut pernah dikemukakan oleh Driver dan Oldham, ciri -ciri yang dimaksud adalah:<sup>32</sup>

- 1) Orientasi yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
- 2) Elisitasi yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi menulis, membuat poster dan lain-lain.
- 3) Restrukturisasi ide yaitu klarifikasi ide dengan ide yang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
- 4) Penggunaan ide baru dalam situasi yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.

---

<sup>31</sup> Ibid., p. 49.

<sup>32</sup> Ibid., p. 61.

5) Review yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.

d. Teori Belajar Humanistik

Bagi penganut teori humanistik, teori belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Dari teori-teori belajar seperti behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik, teori inilah yang paling abstrak dan paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan. Pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang bisa diamati dunia keseharian.<sup>33</sup> Karena itu teori ini bersifat eklektik artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai. Sebagai contoh teori belajar bermakna Ausubel (*meaningful learning*) dan taksonomi tujuan belajar Bloom dan Krathwohl diusulkan sebagai pendekatan yang dapat dipakai oleh aliran humanistik (padahal teori-teori tersebut juga dimasukkan dalam aliran kognitif).

Dengan demikian, STAD dapat dilihat sebagai model pembelajaran yang lebih dekat dengan teori belajar konstruktivistik karena fokusnya pada aktivitas belajar yang lebih aktif dan kreatif, serta kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Namun, model STAD tidak secara eksplisit termasuk dalam

---

<sup>33</sup> Ibid., p. 54.

salah satu kategori teori belajar tersebut, melainkan sebagai bagian dari teori belajar kooperatif yang lebih luas.

## 5. Standar Penilaian Kurikulum Merdeka

Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum nasional. Seperti juga di banyak negara lainnya, perubahan kurikulum adalah salah satu strategi utama untuk merespons isu-isu krisis pembelajaran, terlepas dari isu spesifik yang dihadapi pada masing-masing negara. Perancangan strategi implementasi Kurikulum Merdeka perlu didasari pada pelajaran dari implementasi kurikulum yang pernah dilakukan baik di Indonesia maupun dinegara lain. Selain itu, strategi implementasi Kurikulum Merdeka juga didasarkan pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yaitu:

- 1) Pengembangan kompetensi dan karakter
- 2) Fleksibel
- 3) Berfokus pada muatan esensial<sup>34</sup>

Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menetapkan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi tentang standar penilaian, pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.<sup>35</sup>

### Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

---

<sup>34</sup> Wahyudin et al. (2024), p. 97.

<sup>35</sup> Ibid., p. 3.

## 2) Standar Penilaian

Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik.

- 3) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
- 4) Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- 5) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- 6) Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>36</sup>

## Pasal 2

- a. Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.
- b. Penilaian hasil belajar secara berkeadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus Peserta Didik.

---

<sup>36</sup> Ibid., p. 4.

- c. Penilaian hasil belajar secara objektif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar Peserta Didik.
- d. Penilaian hasil belajar secara edukatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi Pendidik, Peserta Didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.<sup>37</sup>

#### Pasal 3

- 1) Prosedur Penilaian hasil belajar Peserta Didik meliputi:
  1. Perumusan tujuan penilaian
  2. Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian
  3. Pelaksanaan penilaian
  4. Pengolahan hasil penilaian
  5. Pelaporan hasil penilaian
- 2) Prosedur Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan karakteristik jalur, jenjang, dan jenis Satuan Pendidikan.

#### Pasal 4

- 1) Perumusan tujuan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang digunakan Satuan Pendidikan.
- 2) Hasil perumusan tujuan Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimuat dalam perencanaan pembelajaran.

#### Pasal 5

---

<sup>37</sup> Ibid., pp. 4-5.

- 1) Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b dilaksanakan oleh Pendidik dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan peserta didik dan ;
- 2) Berdasarkan rencana Penilaian yang termuat dalam perencanaan pembelajaran.

#### Pasal 6

- 1) Pelaksanaan Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran.

#### Pasal 7

- 1) Pengolahan hasil Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf d dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan Penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi.

#### Pasal 8

- 1) Pelaporan hasil Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf e dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar.
- 2) Laporan kemajuan belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian.
- 3) Laporan hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit memuat informasi mengenai pencapaian hasil belajar Peserta Didik.
- 4) Selain memuat informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3), laporan hasil belajar untuk pendidikan anak usia dini juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

- 5) Laporan hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) tertuang dalam rapor atau bentuk laporan hasil penilaian lainnya.<sup>38</sup>

#### Pasal 9

- 1) Penilaian hasil belajar Peserta Didik dengan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 8 berbentuk:
  - e. Penilaian formatif; dan
  - f. Penilaian sumatif.
- 2) Penilaian formatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah
- 3) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.
- 4) Penilaian formatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Penilaian formatif sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai:
  - a. Peserta Didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar; dan
  - b. perkembangan belajar peserta didik.
- 6) Informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) digunakan sebagai umpan balik bagi:
  - a. Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan dalam

---

<sup>38</sup> Ibid., pp. 6-7.

memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat; dan

- 7) Pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 8) Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan:
  - a. Kenaikan kelas; dan
  - b. Kelulusan dari Satuan Pendidikan.
  - c. Penilaian pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

## **B. Model Pembelajaran STAD**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sedangkan pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan diri dan pengalaman hidup.<sup>40</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

---

<sup>39</sup> Ibid., p. 8.

<sup>40</sup> Abrori et al. (2023), p. 8.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas . Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan bersama dan untuk berfungsi sebagai pedoman bagi yang merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>41</sup>

## 2. Pengertian STAD

*Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe dari pembelajaran Kooperatif Learning yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>42</sup> STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar maksimal.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid., p. 9.

<sup>42</sup> Sutarti (2021), p. 3.

<sup>43</sup> Ibid., p. 2.

Jika para siswa ingin agar tim nya mendapatkan penghargaan maka mereka harus bisa melakukan yang terbaik untuk menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa boleh belajar secara berpasang-pasangan, dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan ketidaksesuaian jawaban dan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan pendapat di atas model STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana untuk menghadapi siswa yang bersifat heterogen. Model ini merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang berguna untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berkolaborasi bersama temannya.<sup>44</sup>

Model kooperatif tipe STAD ini mudah untuk digunakan bagi para guru pemula karena selain mudah dipahami, model pembelajaran ini terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, rendah. *Student Team Achievement Division* (STAD) terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.<sup>45</sup>

#### 1) Presentasi kelas.

Bahan ajar dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama

---

<sup>44</sup> Ridwan et al. (2022), p. 4.

<sup>45</sup> Ariani and Agustini (2018), p. 3.

presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuiskuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2) Tim.

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3) Kuis.

Setelah satu sampai dua periode presentasi guru dan satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan individual.

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.

5) Rekognisi tim.

Tim akan mendapatkan sertifikasi atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa

dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

#### 6) Pemberian Skor Tim.

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjabaran tentang model kooperatif tipe STAD di atas dapat disimpulkan bahwa tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan siswa-siswi menjadi 4-6 anggota secara heterogen tingkat kepandaian, jenis kelamin, ras dan agama. Komponen utama dalam STAD adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, rekognisi tim dan yang terakhir adalah memberikan *reward* atau penghargaan.

### 3. Langkah-langkah Pelaksanaan Model STAD

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya. Dengan adanya langkah-langkah ini, maka suatu pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.<sup>47</sup>

Fase 1 : Menginformasikan maksud dan juga memberikan dukungan pada peserta didik. Kegiatan Guru (Mempresentasikan dan menyajikan maksud dari pelajaran yang bertujuan memberikan semangat kepada peserta didik untuk tetap terus bersemangat dalam menjalankan suatu pembelajaran dalam 1 pertemuan)

Fase 2 : Mempresentasikan dan menginformasikan materi pelajaran atau

---

<sup>46</sup> Ibid., p. 4.

<sup>47</sup> Ridwan et al. (2022).

memberikan fakta yang terjadi secara nyata. Kegiatan Guru (Mengutarakan fakta yang ada berupa materi pelajaran dihadapan siswa karena guru sudah menjelaskan materi belajar berdasarkan fakta yang sebenarnya dan mendemonstrasikan materi di depan kelas)

Fase 3 : Membentuk siswa selama melakukan pembelajaran secara bersama sama dalam mempelajari materi belajar. Kegiatan Guru (Melakukan pembentukan secara bersama selama melakukan proses belajar berdasarkan keberagaman siswa dari prestasi akaemik, jenis kelamin, ras maupun etnik, serta membimbing berjalannya sebuah diskusi dalam kelompok)

Fase 4 : Mengarahkan siswa untuk melakukan kerjasama dengan teman-temannya dalam kelompok. Kegiatan Guru (Memimpin dan mengarahkan kelompok belajar yang telah terbentuk untuk siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan kelompoknya)

Fase 5 : Penilaian. Kegiatan Guru (Melakukan evaluasi tentang sejauh mana siswa mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah di pelajari, dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk menjelaskan hasil karyanya yang ada.)

Fase 6 : Menyampaikan pujian kepada siswa mengenai hasil yang diperoleh selama melakukan aktifitas pembelajaran di kelas. Kegiatan Guru (Memuji mengenai upaya yang telah dilakukan baik yang dilakukan mandiri dan kelompoknya.)<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Ridwan menyatakan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan sebagai berikut :<sup>49</sup>

- a. Mengemukakan guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang ideal dan juga memotivasi peserta didik. pada tahap ini, guru akan berupaya untuk bisa menjelaskan makna dari pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Guru membentuk sebuah kelompok kerja yang beranggota empat sampai dengan enam anggota dalam setiap kelompoknya.
- b. Memberikan motivasi dan semangat. Pada tahap ini, pendidik memotivasi serta membimbing peserta didik berdiskusi dalam kerja kelompok yang dilakukan untuk memahami materi, agar proses diskusi berjalan dengan baik.

<sup>48</sup> Ariani and Agustini (2018), p. 7.

<sup>49</sup> Ridwan et al. (2022).

- c. Guru membagikan sebuah tugas yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok.. Siswa harus dapat memahami materi dari kelompoknya, dan menjelaskan materi tersebut kepada kelompok yang lainnya, sehingga semua kelompok dapat memahami materi dari kelompok yang lain.
- d. Guru bisa memberikan siswa sebuah teks essay yang diberikan secara individu, dan siswa harus bisa untuk membuat jawaban yang ada. Dalam mengerjakan kuis maupun tes tersebut siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu.
- e. Pendidik memberikan evaluasi yang akan dilakukan pada pembelajaran akhir. Dalam hal ini untuk mengukur suatu keberhasilan siswa, apakah bisa mencapai target yang diinginkan atau kah tidak.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa teori-teori di atas, tentang beberapa langkah yang ada pada model pembelajaran STAD ini yaitu, pendidik harus bisa menjelaskan suatu tujuan pembelajaran untuk mencapai peningkatan hasil yang ideal. Dan juga memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar siswa dapat bersemangat dalam berlangsungnya pembelajaran yang ada. Dalam hal ini juga guru telah membentuk sebuah kelompok kecil dan melatih kemampuan komunikasi siswa menjadi baik dan bisa berinteraksi dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran model kooperatif tipe STAD ini mengarahkan pada kompetisi antar kelompok, dimana setiap kelompok diarahkan untuk berani menjawab dan mengemukakan pendapat. Dengan begitu siswa akan menyelidiki atau menganalisis secara mandiri dari berbagai sumber informasi dan juga berusaha untuk mendapatkan jawaban lebih cepat dari kelompok

lainnya. Sehingga siswa dapat memaknai pembelajaran baik dengan penemuan sendiri maupun tambahan informasi dari kelompok lain.<sup>50</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

##### a. Kelebihan Model Pembelajaran STAD

Menurut Tri Ariani dan Duwi Agustini kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Melatih peserta didik agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pelajaran dan mengikuti norma dalam kelompok, seperti saling menghormati, menghargai sesama anggota kelompok.
- 2) Dapat membuat siswa untuk saling membantu dan memberikan semangat dalam kelompok, agar kelompoknya dapat memperoleh sebuah hasil yang terbaik secara bersama-sama.
- 3) Peserta didik menjadi lebih cepat tanggap dalam menerima materi pembelajaran, dan peserta didik juga mempunyai peran sebagai orang yang memfasilitasi untuk teman- temannya agar dapat mengembangkan suatu hasil belajar secara berkelompok.
- 4) Menumbuhkan sebuah hubungan yang sangat baik antara peserta didik tersebut dengan peserta didik lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik untuk mengembangkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat dalam aktivitas kerja kelompok.

Sedangkan menurut Ridwan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ariani and Agustini (2018), p. 7.

<sup>51</sup> Ariani and Agustini (2018)

<sup>52</sup> Ridwan et al. (2022), p. 8.

- a. Dalam melakukan kerja kelompok siswa lebih harus lebih aktif dan kreatif, karena melalui model tersebut siswa secara cepat untuk menumbuhkan serta meningkatkan kualitas yang ada dalam dirinya, seperti siswa dapat lebih meningkatkan rasa percaya diri untuk berpendapat dapat menumbuhkan sikap saling membantu sesama.
- b. Komunikasi dan juga hubungan sosial dalam berkelompok yang dapat membangun sebuah kerjasama dalam kelompok diskusi akan dapat memberikan semangat untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan juga dapat peserta didik dapat secara cepat untuk melakukan hubungan sosial dengan teman-temannya.
- c. Peserta didik diajarkan untuk membangun dan mengembangkan komitmen sehingga kemampuan yang terdapat pada kelompoknya, sehingga pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
- d. Mengenai hal ini guru akan mengajar siswa untuk bagaimana cara siswa bisa menghargai pendapat orang lain dan juga melatih kepercayaan siswa untuk saling percaya sama teman sebayanya.
- e. Dengan adanya sebuah kelompok kecil yang telah dibentuk oleh guru, mengajarkan siswa untuk bisa saling mengerti dalam setiap pembelajaran atau referensi mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan pendidik, serta peserta didik bisa untuk memberitahu untuk tidak terlalu memiliki sifat yang terlalu kompetitif dalam setiap pembelajaran yang ada.

Jadi berdasarkan penjelasan ahli tersebut penulis menyimpulkan mengenai kelebihan dari model kooperatif tipe STAD adalah siswa dapat saling

membantu dan bekerjasama untuk meraih sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran, selain pada pembelajaran tipe model pembelajaran STAD ini menjadikan peserta didik harus dapat bekerja secara bersama-sama agar bisa menghargai dan menghormati pendapat dari orang lain, timbulnya sikap tenggang rasa dengan sesama teman. Sebab itu mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka, dengan ada variasi mengenai pembelajarannya akan membuat peserta didik lebih giat, kreatif, dan inovatif dalam kelompok, serta dapat mengoptimalkan hasil belajar yang ingin dicapai dalam pembelajaran.<sup>53</sup>

## 2). Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Menurut Slavin R.E pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kekurangan. Adapun kelemahan dari model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

- 1 Partisipasi dari peserta didik, semua tidaklah sama dalam merespon pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD ini, sehingga mempunyai pengetahuan kurang baik.
- 2 Bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi akan mengarah pada kekecewaan dalam pembelajarannya. Karena peserta didik yang mempunyai kemampuan yang kurang baik akan bergantung dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, dan menyebabkan siswa yang berkemampuan tinggi akan lebih dominan dalam kelompoknya. Jika dalam kelompok tersebut mengikuti cara berpikir siswa yang memiliki kemampuan tinggi, maka siswa yang berkemampuan rendah akan kesulitan untuk mengikuti cara

---

<sup>53</sup> Ariani and Agustini (2018), p. 9.

berpikir siswa yang berkemampuan tinggi. Begitu juga sebaliknya, dengan melihat pola pikir peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat melihat peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan menjadi bosan dan cepat jenuh untuk mengikuti pelajaran yang dilakukan.<sup>54</sup>

Sementara Sumarni dan Mansudin mengemukakan bahwa terdapat kelemahan dari model kooperatif tipe STAD yaitu:

- a) Dengan tidak terdapatnya sebuah ajang pencarian bakat dan persaingan setiap anggota kelompoknya, maka akan membuat peserta didik dapat memiliki prestasi yang baik dan berkemampuan tinggi akan menurun semangatnya dalam belajar.
- b) Apabila pendidik tidak dapat mengendalikan dan mengarahkan anak dalam kelompok, maka anak yang berprestasi dan anak yang memiliki kemampuan tinggi akan menjadi lebih menonjol dari anak yang berkemampuan rendah.<sup>55</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai kelemahan model kooperatif tipe STAD ini adalah dengan durasi yang lumayan panjang dalam pelaksanaannya, Karena sering terjadinya konflik dari setiap siswa yang berkelompok maka akan menyebabkan setiap anggota ada yang tidak bisa diajak kerjasama. Selain itu, adanya sifat saling ketergantungan antara setiap siswa yang menyebabkan siswa lebih lambat dan malas dalam berpikir untuk belajar dengan sendiri. Selain itu, ada siswa yang kurang percaya diri karena harus sering berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Model ini kurang bermakna apabila kebanyakan siswa yang takut untuk menjawab atau

---

<sup>54</sup> Ibid., p. 9.

<sup>55</sup> Sumarni and Mansuridin (2020), p. 7.

mengemukakan pendapat. Sehingga guru kesulitan memberikan penilaian karena jiwa kompetisi siswa kurang muncul.<sup>56</sup>

### C. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)

#### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabangcabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).<sup>57</sup> IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda-beda dapat berperan dalam mengatasi atau mengurangi masalah dan perilaku penyimpangan sosial. Akan tetapi mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran yang lebih besar. IPS merupakan terjemahan dari *Social Studies*. P. Mathias menyatakan bahwa IPS adalah “*the study of man in society*” pada tahapan berikutnya dia memberikan definisi “*the study of man in society in the past, present, and future*”.<sup>58</sup> Manusia berikut aktivitasnya menjadi obyek kajian. IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi

---

<sup>56</sup> Ridwan et al. (2022), p. 10.

<sup>57</sup> Edy Surahman dan M. Mukminan, “Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (16 Oktober 2017): 5

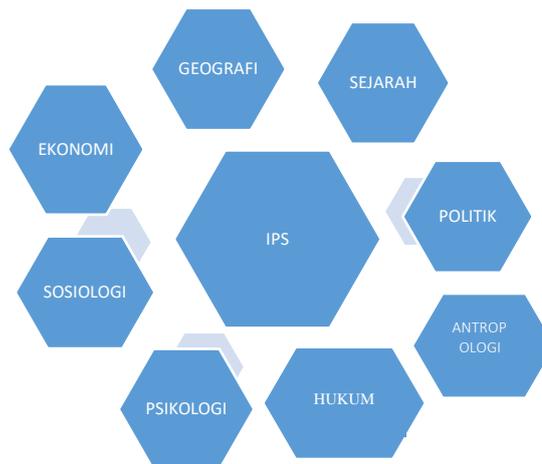
<sup>58</sup> Mukminan et al. (2017), p. 10.

keragaman ras dan suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri lingkungan fisik, sosial dan budaya.

Di Amerika semula IPS merupakan kumpulan kajian dari ilmu sejarah, pemerintahan (ilmu politik) dan geografi. Kemudian bertambah soisologi, ekonomi, antropologi, psikologi, filsafat, dan hukum. IPS didefinisikan sebagai “*a pattern of values which imposes a pattern of behavior on its disciplines*”. Konsep tersebut dinilai berhasil mencetuskan berbagai unsur dari beberapa komponen hingga menjadi suatu kesatuan yang bulat. Selanjutnya EB. Wesley menyebutkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Untuk menyamakan persepsi pengertian, IPS didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan secara interdisipliner setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>59</sup> Ruang lingkup kajian IPS sangat luas, seluas obyek kajian Ilmu-Ilmu Sosial yang menjadi sumber materi pembelajaran IPS, sebagaimana skema berikut:

---

<sup>59</sup> Ibid., p. 11.



Gambar 1. Cabang-cabang Ilmu IPS  
 Sumber : Buku Pembelajaran IPS

## 2. Materi Pembelajaran IPS

Muatan materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang telah disesuaikan atau diadaptasikan. Artinya, materi pembelajaran IPS disusun dari ilmu-ilmu sosial dengan memperhatikan tingkat kebutuhan materi pembelajaran menurut kelas dan jenjang pendidikan (vertikal).<sup>60</sup> Selain itu diperhatikan juga keterkaitan materi dari disiplin ilmu sosial dengan ilmu sosial lain (horisontal), sehingga muatan materi tersusun secara sistematis dan memperhatikan unsur yang harmonis keterkaitan konsep antar disiplin ilmu dalam melihat permasalahan empiris.

Adaptasi materi dari ilmu-ilmu sosial menjadi IPS meliputi beberapa hal

- 1) Fakta, konsep, generalisasi dan teori
- 2) Pendekatan dan metode penyelidikan (*method of inquiry*) dari masing-masing disiplin ilmu sosial
- 3) Keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.

<sup>60</sup> Ibid., p. 14.

### 3. Tujuan Pembelajaran di Sekolah

Merujuk pada pembelajaran IPS di Amerika Serikat, tempat pertumbuhan Studi Sosial yang dikoordinasikan oleh *National Council for Social Studies* (NCSS), lembaga nasional yang aktif mengembangkan bidang kajian ini, menyebutkan bahwa tujuan Studi Sosial (IPS) adalah meningkatkan harkat manusia sebagai makhluk sosial dan untuk mencapainya diperlukan proses sosialisasi secara rasional. Selanjutnya dikatakan, bahwa agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, sekolah harus memberikan bekal empat macam kemampuan, terdiri dari:

- 1) Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial, yang bersumber pada konsep generalisasi ilmu-ilmu sosial serta ilmu-ilmu lain sebagai penunjang.
- 2) Keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut, untuk proses pengambilan keputusan yang rasional terhadap masalah yang dihadapi siswa. Keterampilan intelektual ini mencakup cara-cara mendapatkan, menghimpun, dan menganalisis data (informasi), untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan secara tepat.
- 3) Nilai dan sikap, klarifikasi nilai (mengenai hal-hal yang baik dan buruk) juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang hendak diambil terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian sikap yang diambil sudah didasari pertimbangan akal (rasional) dan akhlak (moral).
- 4) Keikutsertaan dalam kegiatan sosial, tiga macam kemampuan tersebut harus diwujudkan dalam tindakan praktis, yaitu kemauan berpartisipasi

dalam kegiatan sosial yang nyata, dalam hal ini keterampilan berperilaku sosial sangat penting perannya.<sup>61</sup>

Berbeda dengan tujuan Studi Sosial di Negara Jepang yang menekankan dua hal yaitu: meningkatkan pengertian dan kesadaran manusia sebagai makhluk sosial dan mengembangkan kualitas manusia yang mutlak diperlukan bagi pembangunan Negara dan bangsa yang demokratis dan hidup dalam damai. Untuk mencapai tujuan seperti itu, siswa perlu dibekali hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesadaran yang tinggi mengenai manusia sebagai pribadi dan makhluk social.
- 2) Pengetahuan tentang perkembangan masyarakat dalam berbagai aspek (historis, geografis, ekonomi, politik) agar siswa menjadi terbiasa berfikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah social.
- 3) Pengertian tentang hubungan antar bangsa, serta peran bangsa dalam kerjasama internasional, dalam rangka perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia;
- 4) Pengertian mengenai perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam hubungannya dengan proses pengambilan keputusan yang tepat terhadap masalah- masalah sosial pada tingkat nasional dan internasional.

Berdasarkan kajian tujuan studi sosial dari Negara- negara tersebut, pembelajaran IPS di sekolah pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif bagi

---

<sup>61</sup> Ibid., pp. 16–18.

calon warga Negara dan warga masyarakat yang demokratis dan pada gilirannya mampu mengambil keputusan terkait hak dan kewajiban sebagai pribadi dan warga masyarakat.<sup>62</sup>

#### **4. Hakikat Pembelajaran IPS di SMP/MT's**

##### **a) Definisi Mata Pelajaran IPS di SMP/MT's**

Mata pelajaran (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs. IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.<sup>63</sup> Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

##### **b) Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP/MT's**

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Arnie

---

<sup>62</sup> Ibid., p. 18.

<sup>63</sup> 2001: 44 (2014), p. 1.

Fajar (2005: 114) menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem Sosial dan Budaya
- 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- 4) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara

Supardi menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid., pp. 6–7.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Kotagajah pada materi IPS.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian PTK, penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Jenis penelitian PTK ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>65</sup> Pendidik atau guru dapat melihat sendiri terhadap praktik pembelajaran atau bersama guru lain yang ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Penulis menggunakan metode deskriptif karena ingin memperoleh kejelasan tentang penerapan guru dalam menggunakan model pembelajaran STAD di SMP Negeri 2 Kotagajah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi. penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis dan

---

<sup>65</sup> Ramadhan and Nadhira (2022), p. 2.

dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang.<sup>66</sup> Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.

## **B. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel**

### 1. Definisi Konseptual

#### a) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar terdiri atas tiga perubahan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah salah satu cara yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.<sup>67</sup> Hasil belajar yang optimal bisa diwujudkan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b) Model STAD

Model pembelajaran kooperatif model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman. Pembelajaran STAD akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, guru dan respon siswa..<sup>68</sup> Model STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi

---

<sup>66</sup> Yustitia et al. (2020), p. 7.

<sup>67</sup> Pritasari and Wilujeng (2020), p. 2.

<sup>68</sup> Ibid., p. 3.

pelajaran, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, siswa ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu:

Variabel bebas dan variabel terikat.

### a) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab perubahan variabel dependen atau variabel Y, yang menjadi masalah.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah penerapan Model STAD dalam peningkatan pembelajaran (X)

### b) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel Independen.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Hasil belajar siswa (Y).

## C. Lokasi

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Kotagajah, yang beralamatkan di Jl. Sri Rahayu No.17 Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah.

## D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa Kelas VIII C , alasan penulis memilih kelas VII C sebagai subjek penelitian yaitu dari

---

<sup>69</sup> Ningsih et al. (2021).

<sup>70</sup> Ibid., p. 7.

sepuluh kelas yang VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah, kelas VIII C mendapat hasil belajar yang rendah, tingkat ketuntasannya hanya mencapai 31%. Oleh karena itu, penulis memilih kelas VIII C sebagai subjek penelitian. dan objek yang mengkaji yaitu guru kelas mata pelajaran IPS di kelas VIII C SMP Negeri 2 Kotagajah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 3. Data Subjek Penelitian Siswa Kelas VIII C<sup>71</sup>**

No	Nama	JK	No	Nama	J K	No	Nama	J K
1.	ANH	L	17.	HR	P	33.	SDA	P
2.	AL	P	18.	JSS	P	34.	SK	P
3.	AZA	L	19.	KIP	L	35.	TOS	P
4.	ANK	L	20.	KR	L			
5.	AFR	L	21.	MFA	L			
6.	AGRS	P	22.	ML	L			
7.	AP	L	23.	MPP	L			
8.	AHP	P	24.	MFA	L			
9.	BAN	L	25.	MZP	L			
10.	CKN	P	26.	NHA	P			
11.	DPPS	L	27.	RR	L			
12.	DFD	L	28.	RK	P			
13.	FAR	L	29.	RSPR	L			
14.	FF	P	30.	SRS	P			
15.	FAA	L	31.	S	L			
16.	FRM	L	32.	SPB	L			

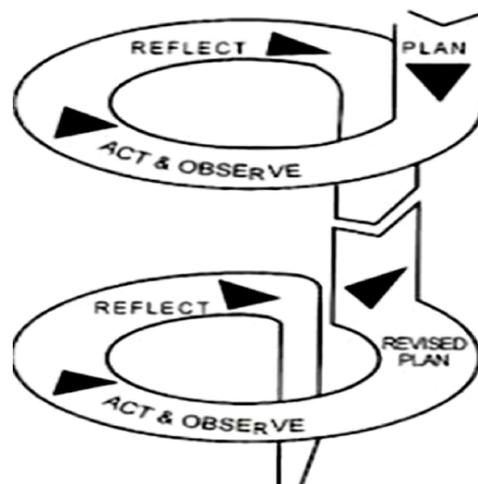
*Sumber data : guru IPS kelas VIII C SMPN 2 Kotagajah<sup>72</sup>*

#### **E. Rencana Tindakan Penelitian**

Penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Secara garis besar, terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

<sup>71</sup> Data Siswa SMP N 2 Kotagajah TP. 2024-2025

<sup>72</sup> Suryaningsih, S.Pd. Guru IPS, Tahun Pelajaran 2024-2025



Gambar 2. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.<sup>73</sup>

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan, pada tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Langkah – langkahnya sebagai berikut :<sup>74</sup>

1. Peneliti mempersiapkan materi yang akan dibahas pada jam pembelajaran dengan baik.
2. Mempersiapkan waktu yang pas.
3. Membuat rencana pembelajaran, penelitian ini merujuk pada penelitian tindakan kelas sehingga menjadi acuan dalam proses pembelajaran untuk kedepannya.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan. Pada tahap pelaksanaan, penulis melakukan kegiatan

<sup>73</sup> Suriat (2022), p. 4.

<sup>74</sup> Riski (2022), p. 46.

pembelajaran yang sesuai dengan rumusan yang ada dalam rancangan. Langkah – langkahnya sebagai berikut :<sup>75</sup>

1. Membuka pembelajaran dengan kompetensi dasar mengajar yang sudah dipelajari.
2. Fokus untuk memberikan materi kepada peserta didik.
3. Membagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan anggota masing-masing 4- 6 orang.
4. Melakukan tanya jawab kepada peserta didik, kemudian dapat didiskusikan kepada tiap kelompok pada anggotanya masing-masing.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi. Lalu, memberi apresiasi atas kemampuan dan keberaniannya berbicara di depan kelas.
6. Memberi game berupa quiz yang dapat dijawab oleh semua anggota kelompok, siapa yang tercepat menjawab dengan jawaban yang benar. Maka, dia akan mendapat point.
7. Kelompok yang paling banyak mendapat point , akan mendapat hadiah dari penulis. Memberikan hadiah ini bertujuan agar mereka akan terus semangat kedepannya untuk terus belajar. Tidak selalu berupa barang, tetapi dengan memberikan pujian dan juga tepuk tangan sudah cukup untuk membuat peserta didik merasa dihargai atas prestasi yang sudah mereka tunjukkan.
8. Mengulas kembali materi yang sudah disampaikan.

---

<sup>75</sup> Ibid., p. 47.

9. Menutup pembelajaran dengan kompetensi dasar mengajar sesuai dengan yang sudah peneliti pelajari.

c) Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan merupakan tahapan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dirancang oleh penulis. Selanjutnya, hasil pengamatan dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan pengamatan difokuskan pada aktivitas belajar siswa, dalam proses pembelajaran, pengamatan dalam proses pembelajaran. Penulis melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan, jadi pengamatan dilakukan pada saat tindakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahapan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah peneliti melakukan tindakan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, kekurangan yang diperoleh dari hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki siklus berikutnya.<sup>76</sup>

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik atau media yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam tindakan ini terdiri dari :

---

<sup>76</sup> Ibid., pp. 8-9.

a) Observasi

Penulis melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dasar tentang aktivitas siswa dan juga guru ketika pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indra sehingga dapat digunakan sebagai media pengumpulan data yang akurat serta komprehensif dan penelitian akan memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan diskusi kelompok, dan pemahaman materi dari siswa.

b) Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data. Data yang diambil adalah dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Penulis mengambil gambar aktivitas siswa dan juga Ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini berguna untuk bukti keabsahan bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian sesuai subjek dan objek yang dikaji.

c) Tes

Tes yang dilakukan penulis pada kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh hasil nilai dari peserta didik agar penulis dapat melihat perkembangan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*.

## G. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama chek-list. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti instrumen yang digunakan penulis untuk menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :<sup>77</sup>

### a. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi pada penelitian ini digunakan sebagai alat ukur kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis lembar observasi yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa.

---

<sup>77</sup> Machali (2022), p. 11.

b. Kisi – kisi lembar observasi guru dalam pembelajaran.

**Tabel 4.**  
**Kisi-kisi lembar observasi untuk Guru Pada proses pembelajaran menggunakan model STAD**

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	<p style="text-align: center;">KEGIATAN</p> <p>Aktivitas Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran dan kebersihan kelas</li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan pemantik:               <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa itu perdagangan antarnegara?</li> <li>➤ Bagaimana perdagangan antarnegara itu dapat terjadi?</li> </ul> </li> <li>3. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi terhadap siswa bahwa penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana perdagangan antarnegara dapat terjadi.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari,</li> <li>6. Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa setelah mempelajari materi ini</li> </ol>				
2	<p>Aktivitas Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk memahami perdagangan antarnegara</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi materi tersebut</li> <li>3. Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila terdapat hal yang kurang dipahami.</li> <li>4. Guru membagikan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang</li> <li>5. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi terkait materi yang diajarkan hari ini dari berbagai sumber (peta konsep, buku pendukung, dll)</li> <li>6. Siswa mempresentasikan hasil</li> </ol>				

	<p>diskusi mereka secara singkat</p> <p>7. Guru mempersiapkan permainan dengan menggunakan media papan angka edukasi</p> <p>8. Guru menjelaskan alur permainan</p> <p>9. Guru memberikan skor akhir pada permainan, kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan hadiah atau pujian dari guru</p>				
3	<p>Aktivitas Akhir</p> <p>1. Guru melakukan refleksi bersama siswa dan memberi umpan balik:</p> <p>2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa sebagai rasa syukur atas kelancaran pembelajaran hari ini</p>				

**Tabel 5.**  
**Rubrik Penskoran Lembar Observasi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran STAD**

No	Indikator	Deksripsi	Skor
	Aktivitas awal		
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	Guru tidak mengucapkan salam	1
		Guru mengucapkan salam tanpa memperdulikan siswa yang tidak menjawab salamnya	2
		Guru mengucapkan salam dengan memperhatikan siswanya	3
		Guru mengucapkan salam dan mendapat respon dari seluruh siswa	4
2.	Guru memberikan pertanyaan pemantik	Guru tidak memberikan pertanyaan pemantik	1
		Guru memberikan pertanyaan pemantik tanpa ada respon siswa	2
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan sebagian siswa	3

		merespon	
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan seluruh siswa merespon	4
3.	Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa	Guru tidak memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa	1
		Guru memberikan umpan balik dengan singkat	2
		Guru memberikan umpan balik dengan jelas	3
		Guru memberikan umpan balik dengan sangat detail dan rinci	4
4	Guru memberikan motivasi terhadap siswa	Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa	1
		Guru memberikan motivasi secara singkat	2
		Guru memberikan motivasi secara jelas	3
		Guru memberikan motivasi dengan respon siswa yang aktif	4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	1
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan singkat	2
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	3
		Guru memberikan pembelajaran dengan sangat detail dan rinci	4
6	Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa	Guru tidak menyampaikan teknik penilaian kepada siswa	1
		Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa secara singkat	2
		Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa dengan jelas	3
		Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa dengan sangat detail dan rinci	4

	Aktivitas Inti		
7	Guru mengajak siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan	Guru mengajak siswa mempelajari materi tidak sesuai dengan modul ajar	1
		Guru mengajak siswa mempelajari materi dengan modul ajar tetapi tidak sesuai dengan waktu	2
		Guru mengajak siswa mempelajari materi dengan modul ajar dengan kegiatan yang tidak berurutan	3
		Guru mengajak siswa mempelajari materi dengan modul ajar yang tepat waktu dan sesuai dengan kegiatan	4
8	Guru membagikan kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang	Guru membagikan kelompok tidak secara heterogen/acak	1
		Guru membagikan kelompok secara heterogen/acak tetapi dengan jumlah yang tidak seimbang	2
		Guru membagikan kelompok secara heterogen/acak dengan kemauan siswa	3
		Guru membagikan kelompok secara heterogen/acak dengan penerimaan siswa	4
9	Guru mempersiapkan permainan.	Guru mempersiapkan permainan dengan persiapan yang kurang	1
		Guru mempersiapkan permainan dengan persiapan dengan media yang kurang baik	2
		Guru mempersiapkan permainan dengan persiapan yang memadai	3
		Guru mempersiapkan permainan dengan persiapan yang memadai dan lengkap	4

10	Guru memberikan skor akhir pada permainan	Guru tidak memberikan skor akhir pada permainan	1
		Guru memberikan skor akhir pada permainan tidak sesuai dengan hasil point siswa	2
		Guru memberikan skor akhir pada permainan sesuai dengan hasil point siswa dengan baik	3
		Guru memberikan skor akhir pada permainan sesuai dengan hasil point siswa dengan sangat baik	4
Aktivitas Akhir			
11	Guru melakukan refleksi bersama siswa	Guru tidak melakukan refleksi bersama siswa	1
		Guru melakukan refleksi bersama siswa tetapi tidak ada respon	2
		Guru melakukan refleksi bersama siswa dan hanya beberapa siswa saja yang merespon	3
		Guru melakukan refleksi bersama siswa dan semua siswa merespon	4
12	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran	Guru tidak mengajak siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran	1
		Guru melakukan mengajak siswa membuat kesimpulan saja tanpa menguraikan Kembali materi yang telah disampaikan	2
		Guru melakukan refleksi bersama siswa dengan Kesimpulan dan menguraikan Kembali materi yang telah disampaikan tetapi hanya secara singkat	3
		Guru melakukan	4

		refleksi bersama siswa dengan Kesimpulan dan ulasan Kembali mengenai materi yang telah disampaikan secara detail dan rinci	
13	Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya	Guru tidak memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya	1
		Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya secara verbal	2
		Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab secara verbal dan tepuk tangan	3
		Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya dengan pujian, tepuk tangan, dan mengajak siswa lain untuk mengapresiasi temannya	4
14	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	Guru tidak menutup pembelajaran dengan berdoa	1
		Guru menutup pembelajaran dengan doa tetapi masih ada siswa yang ribut	2
		Guru menutup pembelajaran dengan berdoa tapi masih ada siswa yang tidak berdoa	3
		Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dengan respon yang baik dari seluruh siswa	4

**Keterangan penskoran :**

Kurang = 1                      Baik = 3  
 Cukup = 2                      Sangat Baik = 4

c. Kisi – kisi lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 6.**  
**Kisi – kisi lembar obervasi untuk siswa Pada proses pembeajaran menggunakan model STAD**

No	Indikator	Skor rata -rata
1.	Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	
2.	Siswa menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	
3.	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok	
4.	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	
<b>Jumlah</b>		
<b>Presentase</b>		

**Tabel 7.**  
**Rubrik Lembar Observasi untuk siswa Pada proses pembelajaran menggunakan model STAD**

No	Indikator	Deskripsi	Skor
1.	Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	Siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	1
		Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran tetapi masih mengobrol di kelas	2
		Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran tetapi masih merespon temannya yang mengobrol	3
		Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dan siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik	4
2.	Siswa menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	Siswa tidak mendengarkan guru ketika di	1

		dalam kelas	
		Siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru	2
		Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru secara singkat	3
		Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru dengan jelas	4
3	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok	Siswa belum mampu bekerja sama dengan anggota kelompok.	1
		Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan cukup baik	2
		Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan baik	3
		Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan sangat baik	4
4	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	Siswa tidak pernah bertanya atau menjawab pertanyaan	1
		Siswa bertanya tentang materi pembelajaran dengan ragu	2
		Siswa bertanya tentang materi pembelajaran tanpa merespon kembali	3
		Siswa bertanya dan	4

		mampu menjawab pertanyaan dengan baik	
--	--	---------------------------------------	--

**Keterangan penskoran :**

Kurang	= 1	Baik	= 3
Cukup	= 2	Sangat Baik	= 4

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan penulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa adalah tes tertulis sebanyak 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai menggunakan bantuan media kartu huruf.

**Tabel 8. Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa<sup>78</sup>**

Kompetensi Dasar/CP	Ranah kognitif	Indikator/TP	No Butir/Item	Jumlah Butir
Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.	C1	Siswa mampu menjelaskan tentang pengertian perdagangan internasional	1,4,10	3
	C2	Siswa mampu mengidentifikasi tentang faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional	2,8,15	3
	C2	Siswa mampu menjabarkan tentang transaksi perdagangan internasional	3,5,6	3
	C4	Siswa mampu menganalisis tentang ekspor dan impor barang	11,13,17	3
	C5	Siswa mampu mengaplikasikan	12,14,20	3

<sup>78</sup> Instrumen hasil belajar siswa SMP N 2 Kotagajah

		tentang perkembangan iptek pada perdagangan internasional		
	C3	Siswa mampu menentukan hambatan dalam perdagangan internasional	16,18,19	3
	C6	Siswa mampu mengkreasikan tentang produk yang diperjual belikan pada perdagangan internasional	7,9	2
<b>Jumlah Soal</b>				20

## H. Teknik Analisis Data

Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa terhadap model pembelajaran dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menghitung presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

- b) Untuk menghitung nilai rata-rata tiap peserta didik<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Riski (2022), p. 57.

$$\text{Skor rata-rata tiap peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas peserta didik jumlah aspek pengamatan}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Rumusan untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

c) Untuk menghitung nilai Individu

$$x = \frac{R}{N} \times 100$$

keterangan

X= nilai yang di cari

R= skor yang diperoleh

N= Skor maksimum tes<sup>80</sup>

## I. Indikator Keberhasilan

Dalam rangka mengetahui apakah sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil atau tidak maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada Penelitian ini penulis menetapkan indikator keberhasilan pada hasil meningkatnya nilai tes kognitif dengan nilai minimum 76, atau nilai ketuntasan mencapai 75 %. Selain dengan menetapkan nilai tes formatif, penulis juga melihat peserta didik mampu menjawab pertanyaan ulasan yang guru berikan dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>80</sup> Ibid., p. 58.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat SMP Negeri 2 kotagajah**

SMP Negeri 2 Kotagajah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1968. SMP Negeri 2 Kotagajah memiliki fasilitas ruang belajar sebanyak 30 kelas, dengan menyangand tingkat akreditasi A dan sudah menggunakan kurikulum merdeka.

SMP Negeri 2 Kotagajah yang berada di Jl. Sri Rahayu No.17 Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah didirikan pertama kali dengan nama SMP 17, karena jumlah siswanya yang berjumlah 17 orang pada saat pertama kali berdiri. Susunan kepengurusan SMP 17 pada waktu itu adalah :

Pelindung : Tri Tunggal kecamatan seputih raman yaitu,  
camat, koramil, dan kepala desa

Ketua : Bapak Agus Sucipto

Bendahara : Bapak Murdiyanto

Personalia edukatif : Kepala Sekolah Bapak Sugiri PH

Bapak Y Suyono

Bapak Madyo

Personalis di atas merupakan karyawan Biro Pembuka Tanah (BPT). SMP 17 ujian pertama kali di Gunung Sugih dengan meluluskan 16 orang (94,12%). Pada tahun 1968 SMP 17 di negerikan oleh inspeksi

pendidikan melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 72/UKK. 3/1968, yang berlaku sejak tanggal 1 Agustus 1968 dengan nama SMP Negeri Kotagajah. Komposisi pengelola SMP Negeri Kotagajah pada waktu itu adalah :

1. Bapak Sugini, PH kepala sekolah
2. Bapak Haryono Guru
3. Bapak Heri Kiswanto Guru
4. Bapak Samekto Hadi Guru
5. Bapak Abdul Rahman Guru
6. Bapak Mt. Hidayat Guru
7. Bapak A Parjono Guru

Kemudian dari SMP Negeri Kotagajah menjadi SLTP Negeri 2 Punggur Lampung Tengah dimulai dari pertengahan bulan Juni 1997 setelah Kotagajah menjadi kecamatan tersendiri, maka namanya menjadi SLTP Negeri 2 Kotagajah pada awal tahun 2003. Kemudian pada tahun 2004 dirubah lagi menjadi SMP Negeri 2 Kotagajah.

SMP Negeri 2 Kotagajah didirikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan serta budi pekerti luhur, terbentuknya tenaga pendidik yang solid, telaten, dan profesional, meningkatkan prestasi dalam berbagai lomba, menghasilkan lulusan yang baik, adanya dukungan dari orang tua, dan masyarakat sekitar untuk mendukung program yang ada di sekolah. Fasilitas laboratorium yang dimiliki SMP Negeri 2 Kotagajah yaitu sebanyak 2 laboratorium.

## b. Visi dan Misi Sekolah

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Negeri 2 Kotagajah baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan *outcome*/ keberhasilan lulusan SMP Negeri 2 Kotagajah serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi dan misi sekolah.

### 1) Visi

Adapun visi SMP Negeri 2 Kotagajah adalah : "Unggul Dalam Prestasi di Landasi Dengan Iman dan Taqwa". Indikator Visi Sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai prestasi akademik (kejuaraan dalam mata pelajaran dan karya ilmiah) dan non akademik (olahraga dan lain-lain).
- b) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Secara penampilan (performance) menampakkan sebagai sekolah yang bersih, rapi, dan indah.
- d) Menjadi pusat pembinaan dan pemantapan Aqidah, ibadah dan akhlak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa, keterampilan dan seni bagi siswa SMP Negeri 2 Kotagajah.
- e) Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup (life skill) seluruh siswa SMP Negeri 2 Kotagajah.

## 2) Misi

- a) Membentuk generasi yang berakidah lurus, ibadahnya benar, berakhlak mulia.
- b) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- c) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan produktif.
- d) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e) Mewujudkan peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan etos kerja tinggi.
- f) Mewujudkan sistem penilaian yang autentik sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

## c. Data guru SMP Negeri 2 Kotagajah

**Tabel 9.**  
**Data Guru SMP Negeri 2 Kotagajah<sup>81</sup>**

Nama	Jabatan
Sumarjono, S.Ag	Kepala Sekolah
Afifatul Munawaroh, S.Ag.	Guru PAI & BP
Supriyono, S.Ag.	Guru PAI & BP
Sudadi, S.I.P	Guru P.Pancasila
Dra. Suhartini	Guru P.Pancasila
Mike Anggraini, S.Pd	Guru P.Pancasila
Anto Wibowo, S.Ag.	Guru P.Pancasila
Endang Sudarmi, S.Pd.	Guru B.indo
Ponidi, S.Pd.	Guru B.indo
Ahmad Dahlan, S.Pd.	Guru B.indo
Herlina Wati, S.Pd.	Guru B.indo
Agus Junaidi, S.Pd.	Guru B.indo
Sutikno, S.Pd.	Guru B.indo
Efa Ridayana, S.Pd	Guru B.indo
Tia Mita Maulana	Guru B.indo
	Guru PAK

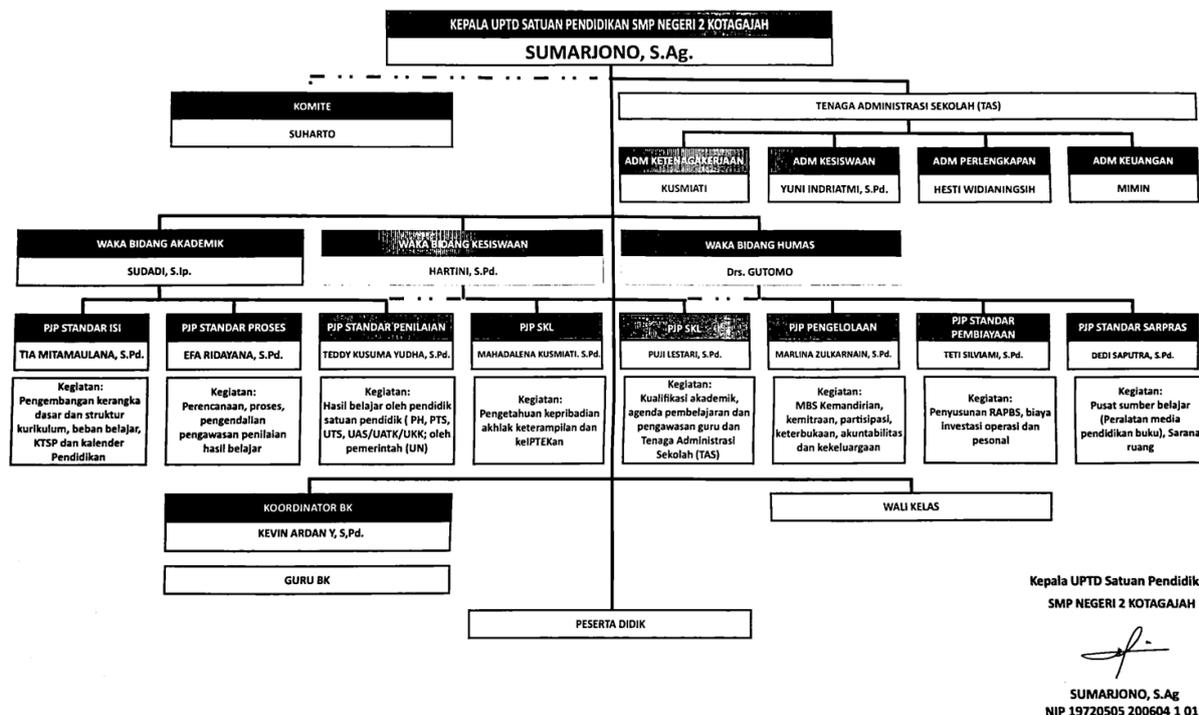
<sup>81</sup> Data Guru dan Staff SMP N 2 Kotagajah TP. 2024-2025

Ni Ketut Nandayani, S.Pd.	Guru Matematika
Muryanti, S.Pd.	Guru Matematika
Teddy Kusuma Y, S.Pd.	Guru Matematika
Tutik Puspendari, S.Pd.	Guru Matematika
Puji Lestari, S.Pd	Guru Matematika
Riska Tri Andini, S.Pd.Gr	Guru Matematika
Siti Hastuti S.Pd.	Guru IPA
	Guru Prakarya
Joko Adiyono, S.Pd.	Guru IPA
	Guru Prakarya
Sutarni, S.Pd.	Guru IPA
	Guru Prakarya
Dra.Tri Lestari	Guru IPA
Eni Kusrini, S.Pd.	Guru IPA
Drs. Gutomo	Guru IPA
	Guru Prakarya
Kurnia Bakti Widiasih, S.Pd	Guru IPA
Dra. Sulistyowati	Guru IPA
	Guru Prakarya
Pahotan Sihaloho, S.Pd.	Guru IPS
Septiana Rosdiati, S.Pd	Guru IPS
Tri Komariyah, S.Pd.	Guru IPS
Suryaningsih, S.Pd.	Guru IPS
Yohana Dini Agustin, S.Pd	Guru IPS
Istiana, S.Pd	Guru IPS
	Guru B. Lampung
	Guru Prakarya
Nurayalina, S.Pd.	Guru B. Inggris
Wagini, S.Pd.	Guru B. Inggris
Umi Sumarmi, S.Pd.	Guru B. Inggris
Pujiningsih, S.Pd.	Guru B. Inggris
Mahdalena Kusmiati, S.Pd	Guru B. Inggris
Eli Widiawati, S.Kom.	Guru Informatika
Marlina Zulkarnain, S.Pd	Guru S.Budaya
Trisna Rakhmawati, S.Pd.	Guru PJOK
Dedi Saputra, S.Pd.	Guru PJOK
Hartini, S.Pd.	Guru Bk
Teti Silviani, S.Pd	Guru BK
RA Syifa Miftahul H, S.Pd	Guru BK
Susiana, S.Pd.B.	Guru PAB & BP
I Made Muliadi, S.Pd.H.	Guru PAH & BP

	Guru PAK
Sahniati, S.Pd	Guru B. Lampung
Siti Muslikah, S.Pd	Guru PAI & BP
Siti Sholehah, S.Pd	Guru Informatika
	Guru B. Inggris
Meina Nirwanti, S.Kom	Guru Informatika
Hodina Nertiawan, S.PAK	Guru PAKr & BP
	Guru PAK
	Guru Prakarya
Tatiana Tri W, SE	Guru PAKh & BP
Rizky Ramadhani S, S.Pd.	Guru Prakarya
Rr Mutiara Agesti, S.Pd	Guru BK
Mualim Kusuma N, S.Pd	Guru PJOK
Kevin Ardan Y.S. S.Pd	Guru BK
	Guru PAK
Asa Kawisworo Daris, S.Pd	Guru PAI & BP
Hafizd Setiaji, S.Pd	Guru S.Budaya
Hesti Widianingsih, S.Kom	Guru Informatika
Winda Septiana E.P, S.Kom	Guru Informatika

## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024.



Gambar 3. Bagan struktur organisasi SMP Negeri 2 Kotagajah

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Kotagajah memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar antara lain:

- 1) Ruang belajar
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium/ praktik
- 4) Ruang kesenian
- 5) Ruang vasilitas olahraga
- 6) Ruang UKS
- 7) Ruang BK
- 8) Ruang kepala sekolah
- 9) Ruang Administrasi
- 10) Ruang guru
- 11) Ruang koperasi sekolah/ warung sekolah
- 12) Ruang OSIS
- 13) Masjid
- 14) Ruang kamar mandi
- 15) Pagar sekolah
- 16) Gudang
- 17) Taman sekolah
- 18) Aula sekolah
- 19) Lapangan volly
- 20) Lapangan basket
- 21) TPS (Tempat Pembuangan Sampah)
- 22) Halaman yang tertata indah, sejuk, dan segar

23) Peta sekolah dan peta kelas serta peta siswa

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 X 40 menit).

Berdasarkan data yang sudah penulis peroleh selama melakukan observasi dan juga wawancara serta dokumentasi, maka penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pada proses pembelajaran sebelumnya, guru menggunakan pendekatan *teacher centered approach*, atau guru yang banyak aktif menjelaskan dibandingkan siswa. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, hanya menggunakan buku paket saja dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga seringkali ditemukan siswa yang tidur di dalam kelas, bahkan sengaja membolos pelajaran karena menurut mereka belajar IPS itu sangat membosankan, hanya mendengarkan guru dan menulis tugas saja tidak ada yang menarik. Hal ini mengakibatkan nilai IPS kelas VIII belum memuaskan, dengan jumlah 35 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Diketahui bahwa terdapat 24 siswa atau 69% belum mencapai KKTP sedangkan terdapat 11 siswa atau 31% yang mencapai KKTP. Kemudian, penulis menerapkan model pembelajaran STAD di kelas

dengan berbantuan media papan angka edukasi dengan guru sebagai observer siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran IPS, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini penulis berkolaborasi dengan guru kelas merencanakan perangkat pembelajaran seperti modul dan media yang akan digunakan menggunakan model pembelajaran STAD.

2) Pelaksanaan

Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus. Pada setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Sebelum masuk ke dalam kelas, penulis berkonsultasi terlebih dahulu ke guru kelas untuk menyiapkan perangkat ajar yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Data hasil penelitian pada tahap ini berupa hasil belajar siswa.

3) Observasi

Pada tahap observasi, penulis menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan juga lembar observasi aktivitas siswa beserta rubrik-rubrik penilaiannya.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemelitan yang dilakukan, dan juga untuk melihat kekurangan serta keberhasilan dalam memutuskan siklus berikutnya.

### a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 September – 5 Oktober 2024 pukul 08.00-13.50 WIB. Mata pelajaran yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII C dengan materi “Perdagangan Internasional” dan rincian materi “Konsep dan Faktor Pendorong Perdagangan Internasional”, dengan Tujuan Pembelajaran yaitu Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.<sup>82</sup> Pada setiap siklusnya terbagi menjadi 2 pertemuan.

#### 1) Perencanaan

Sebelum masuk ke dalam kelas untuk memaparkan materi pembelajaran, guru kelas mata pelajaran IPS untuk menyusun rencana dan teknis pelaksanaannya dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Pada setiap pertemuan waktu yang diberikan 2JP (2 x 40 menit). Persiapan yang dilakukan untuk melakukan pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Membuat modul dan perangkat ajar lainnya yang sesuai dengan model pembelajaran STAD.

---

<sup>82</sup> Wawancara Suryaningsih, S.Pd. Guru IPS SMPN 2 Kotagajah

- b) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS kelas VIII yang relevan.
- c) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran (aktivitas kegiatan guru dan peserta didik) dan hasil belajar peserta didik.
- d) Mempersiapkan media penunjang pembelajaran, seperti buku cetak, spidol, LKPD.

## 2) Pelaksanaan

Pada siklus satu dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pada awal pertemuan melakukan uji tes (pretes) ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal siswa sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Satu siklus berisi dua kali pertemuan dan dengan materi yang sama, pada akhir pertemuan diadakan soal posttes. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas yaitu “Konsep dan Faktor Pendorong Perdagangan Internasional“ dengan waktu jam pelajaran 2 JP (2 x 40 menit).

### a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat tulis yang akan digunakan, kemudian guru melakukan interaksi dengan siswa akan tetapi masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam

mengikuti proses pembelajaran yaitu Futi, dia cenderung lebih banyak diam dan pasif. Adapun yang masuk kelas dengan terlambat, yaitu Kholis, Fahmi, Fathir, dan Rahmat. Setelah itu penulis membagikan lembar soal pretest kepada siswa dikerjakan secara individu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengerjakan soal.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi “Konsep dan Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional” sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Setelah materi disampaikan kemudian guru membagi kelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-7 anggota kelompok.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Setelah kelompok dibagi, guru memberikan tugas masing-masing kepada setiap kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Ketika satu persatu-satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain wajib melakukan tanya jawab kepada temannya. Apabila kelompok yang maju presentasi tidak dapat menjawab pertanyaan dari temannya,

maka pertanyaan diberikan kepada kelompok lain yang bersedia menjawab. Setiap kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya mendapatkan point. Guru sebagai fasilitator dapat membantu menambahkan jawaban untuk menambah pengetahuan siswa. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing, guru mengajak siswa untuk memberikan pujian dan mengapresiasi kelompok yang mendapatkan point tertinggi.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Siklus I

#### c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan post tes kepada siswa. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Observasi (pengamatan)

#### a) Catatan Lapangan

Pada siklus I siswa masih banyak yang terlambat masuk ke dalam kelas, ketika guru mengajar di dalam kelas masih banyak anak yang bersikap acuh kepada guru, mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, dan tidur di dalam kelas. Guru sudah menegur berulang kali, tetapi siswa tersebut mengulangi

kesalahan yang sama. Suasana terlihat mulai kondusif dan aktif ketika guru menjelaskan model pembelajaran STAD yang dipakai untuk pembelajaran di dalam kelas.

Pada saat memulai presentasi siswa terlihat tidak semangat dan hanya *teks book*, cara penyampaian presentasinya pun sambil bercandaan dengan temannya. Ketika guru mengarahkan siswa untuk saling bertanya kepada kelompok yang maju presentasi masih banyak siswa yang ragu untuk bertanya dan kurang menguasai materi dengan baik.

b) Hasil Penilaian Observasi Guru

**Tabel 10.**  
**Lembar Penilaian Aktivitas Observasi Guru Siklus I<sup>83</sup>**

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Awal 1. Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran dan kebersihan kelas 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik: ➤ Apa itu perdagangan antarnegara? ➤ Bagaimana perdagangan antarnegara itu dapat terjadi? 3. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. 4. Guru memberikan motivasi terhadap siswa bahwa penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana perdagangan antarnegara dapat terjadi. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 6. Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa setelah mempelajari materi ini			✓  ✓  ✓  ✓  ✓	✓      ✓

<sup>83</sup> Lembar Observasi Guru IPS SMPN 2 Kotagajah Siklus I

2	<p>Aktivitas Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk memahami perdagangan antarnegara</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi materi tersebut</li> <li>3. Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila terdapat hal yang kurang dipahami.</li> <li>4. Guru membagikan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang</li> <li>5. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi terkait materi yang diajarkan hari ini dari berbagai sumber (peta konsep, buku pendukung, dll)</li> <li>6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka</li> <li>7. Guru mempersiapkan permainan tanya jawab</li> <li>8. Guru menjelaskan alur permainan</li> <li>9. Guru memberikan skor akhir pada permainan, kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan hadiah atau pujian dari guru</li> </ol>			<p>✓</p>	<p>✓</p>
3	<p>Aktivitas Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi bersama siswa dan memberi umpan balik:</li> <li>2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa sebagai rasa syukur atas kelancaran pembelajaran hari ini</li> </ol>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>			

<b>Skor maksimal</b>	<b>76</b>
<b>Presentase</b>	<b>82,8%</b>

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran STAD di kelas VIII C 82,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah baik, karena lebih dari 80% persen.<sup>84</sup> Tetapi, guru masih kurang dalam mendisiplinkan dan mengkodinasikan kelas agar tetap tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sehingga membuat minat siswa dalam pembelajaran IPS lebih menyenangkan.

c) Hasil observasi pengamatan siswa

**Tabel 11.**  
**Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus I<sup>85</sup>**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>
<b>1.</b>	Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	<b>3</b>
<b>2.</b>	Siswa menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	<b>2</b>
<b>3.</b>	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok	<b>3</b>
<b>4.</b>	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	<b>2</b>
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>
<b>Presentase</b>		<b>62,5%</b>

Hasil dari aktivitas kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel 11 menunjukkan

<sup>84</sup> Sekarini (2022).

<sup>85</sup> Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

data presentase aktivitas belajar siswa sebesar 62,5%. Presentase kurang dari 70% artinya siswa belum mencukupi presentase keaktifan yang baik.<sup>86</sup>

d) Hasil Belajar Siswa

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus I pada pertemuan kedua, dapat diketahui hasil belajar siswa melalui pemberian posttes sebagai berikut.

**Tabel 12.**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I<sup>87</sup>**

No	Nama	Pretest	Posttest
1	ANH	35	40
2	AL	30	45
3	AZA	45	80
4	ANK	45	60
5	AFR	60	80
6	AGRS	55	80
7	AP	60	80
8	AHP	45	75
9	BAN	40	65
10	CKN	35	60
11	DPPS	30	60
12	DFD	55	60
13	FAR	50	80
14	FF	80	85

<sup>86</sup> Ramadhan and Nadhira (2022).

<sup>87</sup> Hasil belajar siswa kelas VIII C SMP N 2 Kotagajah Siklus I

15	FAA	65	85
16	FRM	60	85
17	HR	80	90
18	JSS	50	60
19	KIP	70	75
20	KR	85	90
21	MFAF	30	60
22	ML	45	70
23	MPP	45	60
24	MFA	65	85
25	MZP	55	80
26	NHA	80	90
27	RR	50	60
28	RKN	65	80
29	RSPR	70	80
30	SRS	55	60
31	S	60	80
32	SPB	50	60
33	SDA	80	85
34	SK	50	80
35	TOS	40	60
	<b>Jumlah</b>	<b>1915</b>	<b>2525</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,7</b>	<b>72,1</b>
	<b>Tingkat Kelulusan</b>	<b>14,2%</b>	<b>51,4%</b>

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil postes

yang diberikan pada pertemuan kedua yang mengalami peningkatan. Pada pretest tingkat kelulusan hanya mencapai 14,2 % dengan rata -rata nilai 54,7 mengalami peningkatan pada posttest yaitu dengan tingkat kelulusan 51,4% dan rata – rata nilai siswa 72,1.<sup>88</sup> Pada pertemuan kedua ini, siswa yang tuntas hasil belajarnya lebih banyak atau mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama di siklus I, jika pada pretest siswa yang tuntas hanya berjumlah 5 siswa dan pada posttest siswa yang tuntas bertambah 13 yaitu menjadi 18 siswa.

#### 4) Hasil Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Pemanfaatan waktu yang kurang efektif.
- b) Terdapat beberapa siswa yang tidak berani menyatakan hal-hal yang kurang dipahami
- c) Pada saat guru menerangkan materi, masih terdapat siswa yang masih mengobrol dan tidur di dalam kelas
- d) Guru masih kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran
- e) Pada saat tes evaluasi, masih banyak siswa yang mencontek jawaban ke temannya.

---

<sup>88</sup> Lubis et al. (2018).

## 5) Keputusan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I siswa yang mendapat nilai KKTP hanya 18 orang atau 51% siswa mendapat nilai lebih dari 76 sesuai dengan KKTP (tuntas) di SMP Negeri 2 Kotagajah. Sedangkan indikator keberhasilan yang ingin di capai oleh penulis adalah siswa yang mendapat nilai lebih dari 76 mencapai 75%.<sup>89</sup> Oleh karena itu perlu ada perbaikan dalam pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II.

### **b. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Oktober – 12 Oktober 2024 pukul 08.00-12.00 WIB. Mata pelajaran yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII C dengan materi “Perdagangan Internasional” dan rincian materi “Perkembangan IPTEK terhadap Perdagangan Internasional dan Hambatan- Hambatan yang Terjadi”, dengan Tujuan Pembelajaran yaitu Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.<sup>90</sup> Pada setiap siklusnya terbagi menjadi 2 pertemuan.

---

<sup>89</sup> Ariani and Agustini (2018).

<sup>90</sup> Wawancara Suryaningsih, S.Pd. Guru IPS SMPN2 Kotagajah

### 1) Perencanaan

Sebelum masuk ke dalam kelas untuk memaparkan materi pembelajaran, guru kelas mata pelajaran IPS untuk menyusun rencana dan teknis pelaksanaannya dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Pada setiap pertemuan waktu yang diberikan 2JP (2 x 40 menit). Persiapan yang dilakukan untuk melakukan pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Menyesuaikan modul dan perangkat ajar lainnya yang sesuai dengan model pembelajaran STAD.
- b) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS kelas VIII yang relevan.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk observasi aktivitas guru dan siswa
- d) Mempersiapkan media penunjang pembelajaran, penulis menggunakan media pembelajaran papan angka edukasi.

### 2) Pelaksanaan

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir pertemuan diadakan soal posttes. Materi yang dibahas yaitu “Perkembangan IPTEK terhadap Perdagangan Internasional dan Hambatan- Hambatan yang Terjadi “ dengan waktu jam pelajaran 2 JP (2 x 40 menit). Pada siklus II menitik beratkan pada model pembelajaran STAD dengan menggunakan media papan angka edukasi sebagai pembelajaran IPS yang menyenangkan. Dari hasil penelitian

yang telah dilakukan, dapat diperoleh data berupa hasil belajar siswa.

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat tulis yang akan digunakan, kemudian guru melakukan interaksi dengan siswa. Pada pertemuan di siklus II, siswa sudah tidak lagi terlambat masuk ke dalam kelas. Siswa yang sebelumnya kurang bersemangat dan mengantuk sudah mulai aktif merespon dan menatap guru yang berbicara di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi “Perkembangan IPTEK terhadap Perdagangan Internasional dan Hambatan- Hambatan yang Terjadi” sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Setelah materi disampaikan kemudian guru membagi kelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-7 anggota kelompok. Setelah kelompok dibagi, guru memberikan tugas masing-masing kepada setiap kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Lalu, guru menggunakan media pembelajaran papan angka edukasi. Guru memberikan intruksi kepada siswa terkait media yang akan guru gunakan untuk lebih mengasah

pemahaman serta pengetahuan siswa melalui media yang telah disiapkan. Ketika satu persatu kelompok maju ke depan kelas setiap anggota kelompok wajib untuk menjawab pertanyaan dari papan angka edukasi, apabila pertanyaan tersebut tidak dapat terjawab pada kelompok yang mendapat giliran, maka pertanyaan akan dilempar kepada kelompok lain dan kelompok tersebut yang mendapat point. Setiap kelompok begitu antusias untuk berdiskusi dengan teman-temannya, mereka berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan dari papan angka edukasi.<sup>91</sup> Bagi kelompok yang mendapatkan point terbanyak, maka merekalah pemenangnya. Kemudian, guru memberikan hadiah dan mengajak siswa untuk mengapresiasi kelompok yang mendapatkan point tertinggi.



Gambar 6. Dokumentasi Penyerahan Hadiah Siklus II

### c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan post tes kepada siswa. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Observasi (pengamatan)

---

<sup>91</sup> Winarsih (2022).

a. Catatan Lapangan

Pada siklus II siswa sudah mulai disiplin untuk masuk ke dalam kelas tepat waktu. Pada saat pembelajaran berlangsung pun, siswa sudah mulai fokus dan tenang dalam mendengarkan pemaparan dari guru. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran model STAD yang membuat mereka semakin dekat dengan teman-temannya, mengesampingkan rasa canggung antar teman ketika melakukan presentasi di depan kelas dan aktif berdiskusi terkait materi yang sedang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami siswa ditanyakan kepada guru, mereka terlihat aktif dan sudah bisa mengkondisikan kelas agar tetap tenang dan nyaman selama melakukan pembelajaran dengan model STAD.

Pada saat guru memberikan media pembelajaran papan angka edukasi setiap kelompok berusaha menjawab pertanyaan dengan benar menggunakan strateginya masing-masing.<sup>92</sup> Apabila kelompok yang maju dapat menjawab pertanyaan mereka teriak kegirangan dan senang karena jawabannya benar dan dihargai oleh guru serta teman-temannya.

---

<sup>92</sup> Observasi Suryaningsih, S.Pd. Guru IPS SMPN 2 Kotagajah



	berbagai sumber (buku pendukung, dll) 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka 7. Guru mempersiapkan permainan dengan menggunakan media papan angka edukasi 8. Guru menjelaskan alur permainan 9. Guru memberikan skor akhir pada permainan, kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan hadiah atau pujian dari guru			✓	✓	✓
3	Aktivitas Akhir 1. Guru melakukan refleksi bersama siswa dan memberi umpan balik: 2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran 3. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa sebagai rasa syukur atas kelancaran pembelajaran hari ini			✓	✓	✓
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>				
	<b>Skor maksimal</b>	<b>76</b>				
	<b>Presentase</b>	<b>93,42%</b>				

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran STAD di kelas VIII C 93,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah baik.<sup>94</sup> Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan siswa aktif dalam pembelajaran sudah sangat baik..

c. Hasil observasi pengamatan siswa

<sup>94</sup> Solikhah and Rezania (2023).

**Tabel 14.**  
**Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus II<sup>95</sup>**

No	Indikator	Nilai
1.	Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	3
2.	Siswa menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	3
3.	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok	4
4.	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	4
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>
<b>Presentase</b>		<b>87,5%</b>

Pada tabel 14 Hasil dari aktivitas kegiatan siswa siklus II selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Data presentase aktivitas belajar siswa sebesar 87,5%%. Siswa sudah memperhatikan guru ketika berbicara di depan kelas, siswa juga sudah dapat dikondisikan dengan baik. Menggunakan suaranya dengan nada yang tidak keras pada saat presentasi dan diskusi pun siswa sudah aktif dalam menjawab dan memahami pertanyaan.

d. Hasil Belajar Siswa

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus II pada pertemuan kedua, dapat diketahui hasil belajar siswa melalui pemberian posttes sebagai berikut.

---

<sup>95</sup> Lembar aktivitas siswa kelas VIII C SMPN 2 Kotagajah

**Tabel 15.**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus II<sup>96</sup>**

No	Nama	Pretest	Posttest
1	ANH	35	80
2	AL	30	80
3	AZA	45	75
4	ANK	45	70
5	AFR	60	80
6	AGRS	55	90
7	AP	60	75
8	AHP	45	85
9	BAN	40	80
10	CKN	35	80
11	DKPS	30	75
12	DFD	55	80
13	FAR	50	80
14	FF	80	85
15	FAA	65	85
16	FRM	60	85
17	HR	80	90
18	JSS	50	80
19	KIP	70	85
20	KR	85	80
21	MFAF	30	80
22	ML	45	80

<sup>96</sup> Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Kotagajah Siklus II

23	MPP	45	75
24	MFA	65	85
25	MZP	55	80
26	NHA	80	90
27	RR	50	80
28	RKN	65	80
29	RSPR	70	85
30	SRS	55	80
31	S	60	85
32	SPB	50	90
33	SDA	80	90
34	SK	50	80
35	TOS	40	80
	<b>Jumlah</b>	<b>1915</b>	<b>2860</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,7</b>	<b>81,7</b>
	<b>Tingkat Kelulusan</b>	<b>14,2%</b>	<b>85,7%</b>

Berdasarkan tabel 15 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran STAD mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil postes yang diberikan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan. Pada pretest tingkat kelulusan hanya mencapai 14,2% dengan rata -rata nilai 81,7 mengalami peningkatan pada posttest yaitu dengan tingkat kelulusan 85,7% dan rata – rata nilai siswa 79,8. Menurut teori djamarah kualifikasi sangat baik yaitu 85%-100%.<sup>97</sup> Pada

---

<sup>97</sup> Linda (2021).

pertemuan kedua ini, siswa yang tuntas hasil belajarnya lebih banyak atau mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama di siklus II, jika pada siklus I siswa yang tuntas hanya berjumlah 18 siswa dan pada siklus II siswa yang tuntas bertambah 12 yaitu menjadi 30 siswa.

#### 4) Hasil Refleksi

Pada penelitian di siklus II ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Dilihat dari keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak malu untuk bertanya apabila masih belum memahami materi yang disampaikan, pada saat melakukan postest siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan soal-soalnya tanpa mencontek jawaban teman, dan siswa antusias berdiskusi serta mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan.<sup>98</sup> Guru menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, pada siklus II pemanfaatan waktu sudah dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran.

Maka, penggunaan model pembelajaran STAD dianggap menyenangkan dan juga mampu mengasah kemampuan berfikir siswa pada materi yang diajarkan. Sehingga, tingkat ketuntasan pada siklus II siswa yang mendapat nilai lebih dari 76 sesuai KKTP di SMP N 2 Kotagajah mencapai 85,7 % atau 30 orang dari

---

<sup>98</sup> Adnyana (2020).

35 siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari presentase tingkat kelulusan pada siklus II melebihi indikator keberhasilan yang sudah penulis tetapkan yaitu 75%.<sup>99</sup> Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan.

## **B. Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS menekankan pola interaksi yang diharapkan supaya tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran STAD haruslah didukung oleh cara penerapan tata kelas atau pengaturan tempat duduk peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>100</sup> Hal ini sangatlah memudahkan guru untuk lebih mengaktifkan suasana belajar yang baik sebagaimana yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kotagajah dan untuk lebih membantu guru-guru mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah, siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu membosankan dan sulit di pahami. Karena kurangnya penggunaan model pembelajaran saat proses belajar mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fokus pembelajaran ini adalah penerapan pembelajaran

---

<sup>99</sup> Suarbawa (2019).

<sup>100</sup> Otji and Suputra (2021).

kooperatif tipe STAD berbantuan media papan angka edukasi. Metode ini menggambarkan kerjasama antar kelompok dengan siswa yang aktif kegiatan pembelajaran.<sup>101</sup> Hasil observasi sebelum tindakan menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa dan keaktifan siswa ketika di dalam kelas masih sangat rendah khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal itu disebabkan cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang rendah pada sebagian besar jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP.<sup>102</sup> Presentase ketidak tuntasan KKTP sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD hanya mencapai 14 % atau 5 orang saja yang tuntas dari 35 siswa.

Pada penelitian ini, penulis melihat aktivitas guru mampu mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Ketika guru masih menggunakan metode ceramah seperti di awal sebelum diteapkannya model STAD, siswa terlihat pasif. Lalu, ketika diterapkannya model STAD, siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, model STAD memberikan pengajaran yang kurang menarik bagi siswa dengan prestasi unggul di kelas. Dikarenakan alur model STAD yaitu, guru membagikan kelompok secara heterogen, siswa dibagi kelompok secara acak. Pada setiap kelompok siswa yang mendapat peringkat atas digabung dengan siswa yang mendapatkan peringkat terbawah. Hal ini membuat siswa peringkat atas merasa bosan karena sudah paham dengan materi yang disampaikan guru tetapi harus disampaikan lagi secara terus-menerus pada saat setiap

---

<sup>101</sup> Zulhartati (2011).

<sup>102</sup> Dianti (2017).

kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya.

Sejalan dengan pentingnya proses IPS yang inovatif dan kreatif, maka metode pengajaran STAD perlu diaktualisasikan dan diaplikasikan. Bentuk aplikasinya ditentukan oleh guru yakni membentuk kelompok belajar, kelompok diskusi atau menggabungkan mereka antara satu dengan lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pola mengelompokkan tersebut akan terjadi interaksi antara sesama peserta didik dan guru, namun lebih banyak hubungan interaksi mereka antara peserta didik dengan peserta didik secara cepat.<sup>103</sup> Sudah sewajarnya bahwa dalam pergaulan antar individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling memahami dan saling memberikan pengetahuan antara satu dengan lainnya.

Pada siklus I dengan materi “Konsep dan Faktor Pendorong Perdagangan Internasional” siswa masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengobrol dengan teman-temannya, mengabaikan guru yang sedang berbicara, dan ada siswa yang tidur di dalam kelas. Untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar dengan jumlah soal 20 pilihan ganda.<sup>104</sup> Adapun rekapitulasi hasil belajar sebagai berikut :

**Tabel 16.**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I<sup>105</sup>**

No	Nilai	KKTP	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	$\geq 76$	18	51%

<sup>103</sup> Suardiana (2021).

<sup>104</sup> Winarsih (2022).

<sup>105</sup> Data ketuntasan nilai siswa SMPN 2 Kotagajah Siklus I

2	Tidak tuntas	<76	17	49%
	<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Setelah adanya tindakan dan penerapan metode kooperatif STAD berbantuan media papan angka edukasi ini mengalami peningkatan baik dari siswa maupun dari guru. Adapun tes hasil belajar siswa, pada siklus I yaitu Siswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 18 orang atau sebesar 51% dan yang mendapatkan nilai di bawah 76 sebanyak 17 orang atau sebesar 49% .<sup>106</sup> Ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus I belum mencapai 75%.

Dilanjutkan dengan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata hasil belajar meningkat. Pada siklus II ini secara umum proses pembelajaran sudah baik walupun masih terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPS sudah mencapai indikator keberhasilan 75% yaitu sebesar 85%.<sup>107</sup> Oleh karena itu, dapat diambil keputusan bahwa siklus tidak dilanjutkan karena pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% . Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif pada siklus II dilakukan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang terdapat 20 soalpilihan ganda.<sup>108</sup> Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>106</sup> Piliang (2020).

<sup>107</sup> Zulhartati (2011).

<sup>108</sup> Otji and Suputra (2021).

**Tabel 17.**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II<sup>109</sup>**

No	Nilai	KKTP	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	$\geq 76$	30	85%
2	Tidak tuntas	$< 76$	5	15%
	<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Tes hasil belajar siswa pada siklus II yaitu ,siswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 30 orang atau sebesar 85% dan yang mendapatkan nilai di bawah 76 sebanyak 5 orang atau sebesar 15%. Ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus II sudah mencapai 75%.<sup>110</sup> Maka ketuntasan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam tabel dan grafik dibawah ini:

**Tabel 18.**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II<sup>111</sup>**

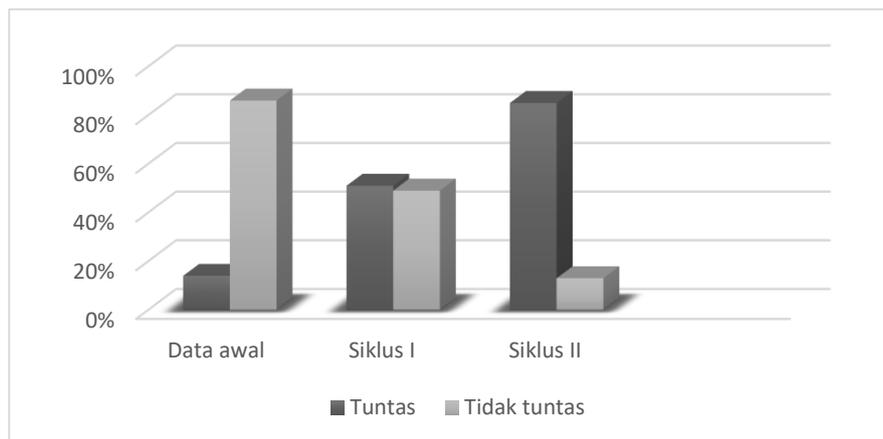
No	Siklus	Jumlah Siswa		Presentase	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
1	Data awal	5	30	14%	86%
2	Siklus I	18	17	51	49%
3	Siklus II	30	5	85%	15%

Adapun peningkatan hasil belajar dari data awal, siklus I dan II dapat dilihat dengan gambar grafik di bawah ini.

<sup>109</sup> Data ketuntasan nilai siswa SMPN 2 Kotagajah Siklus I

<sup>110</sup> Guru et al. (2018).

<sup>111</sup> Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II



Gambar 7. Grafik Hasil Belajar Dari Data Awal – Siklus II

Berdasarkan tabel 18 dan gambar grafik 7 tersebut, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui dengan data awal tingkat ketuntasan hanya mencapai 14% dan pada pertemuan selanjutnya mulai adanya kenaikan grafik, tingkat kelulusan yaitu mencapai 51%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui presentase ketuntasan hasil belajar dengan nilai lebih dari 76 sesuai KKTP mencapai 85% atau 30 orang dari 35 siswa.<sup>112</sup> Maka, dari itu indikator keberhasilan hasil belajar yang diharapkan dapat melebihi target 75% yaitu mampu mencapai 85% di akhir siklus II.

Pada saat penulis melakukan penelitian, temuan yang penulis amati selama pembelajaran menggunakan model STAD berlangsung sehingga mengalami peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar dikelas didominasi dengan kegiatan berlatih dan diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru.
2. Pada siklus II antusias siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari sudah banyaknya siswa yang mau bertanya, mengutarakan pendapat maupun berdiskusi dengan teman

<sup>112</sup> Sekarini (2022).

kelompok.

3. Pada saat siswa tampil secara kelompok bergantian sudah banyak siswa yang mau bertanya, memberikan kritik dan saran pada kelompok yang sedang tampil.
4. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran STAD pada materi “Perdagangan Internasional” dapat meningkatkan prestasi belajar yang ditunjukkan peningkatan nilai dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua.<sup>113</sup> Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami materi yang disajikan dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berpengaruh terhadap kegiatan siswa yang positif dalam merespon pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran STAD, dimana siswa belajar dalam satu kelompok yang heterogen dan saling bekerja sama.<sup>114</sup> Model pembelajaran STAD mampu menumbuhkan semangat bekerjasama untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat untuk memahami materi.

Penerapan model pembelajaran tipe STAD salah satu kendala utamanya adalah proses pembagian kelompok yang kompleks, lalu kemudian menghabiskan banyak waktu. Setiap tahap dari metode STAD ini melibatkan diskusi yang menunjukkan bahwa untuk mencapai diskusi yang efektif dan

---

<sup>113</sup> Murthada Murthada and Seri Mughni Sulubara (2023).

<sup>114</sup> Piliang (2020).

menyenangkan butuh waktu yang cukup panjang.<sup>115</sup> Dan diperlukan serta dalam proses pembelajaran guru sebagai bagian yang terlibat perlu secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya agar mutu pembelajaran juga meningkat serta mampu menginspirasi semangat dan motivasi belajar siswa untuk berkembang lebih baik.

Namun, model STAD memiliki manfaat terhadap siswa dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran STAD, maka hasil ketuntasan belajar siswa juga meningkat serta dapat menambah keterampilan siswa dalam mempraktikkan ilmu yang sudah mereka peroleh dalam kerja nyata. Bagi guru model pembelajaran STAD dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru, bahwa model pembelajaran STAD ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif serta mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dan bisa memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.<sup>116</sup> Dengan demikian penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah khususnya materi “Perdagangan Internasional”

---

<sup>115</sup> Lubis et al. (2018).

<sup>116</sup> Zulhartati (2011).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penerapan model STAD menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas baik guru maupun siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang mencatat aktivitas guru sebesar 82,8% pada siklus I dan meningkat menjadi 93,42% pada siklus II. Penggunaan model STAD juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah. Pada data awal hanya 14% siswa yang mencapai hasil belajar yang memadai. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 51%, dan pada siklus kedua, persentase tersebut naik menjadi 85%. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 34% dari siklus I ke siklus II. Semua peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kotagajah merupakan dampak positif dari penerapan model pembelajaran STAD, yang merupakan implementasi dari pencapaian pembelajaran bagi siswa.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan bagi sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga selain dapat

memberikan variasi dalam belajar mengajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS

2. Bagi Guru

Diupayakan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih mempermudah dan membantu meningkatkan hasil belajar serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran dan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas serta mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, eksplorasi lebih dalam mengenai model STAD dan juga media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga menarik minat siswa untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2001: 44 (2014) Hakikat Mata Pelajaran IPS Di SMP/MTs 1. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc* 5:40–51
- Abrori AN, Sumadi CD, Telang JR, et al. (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *J Inov Ilmu Pendidik* 1:296–315
- Adnyana EM (2020) Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar. *Indones J Educ Dev* 1:496–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>
- Ariani T, Agustini D (2018) Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Sci Phys Educ J* 1:65–77. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>
- Aswatun Hasanah, Faiq Ilham Rosyadi (2019) Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievment Division (STAD) Dalam Menumbuhkan Antusiasme Belajar. *EDULAB Maj Ilm Lab Pendidik* 4:89–103. <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.41-06>
- Bahar H, Afdholi NS (2019) Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) Pada Kurikulum 2013. *HOLISTIKA J Ilm PGSD* 3:1–12
- Belajar E pembelajaran menggunakan gadget terhadap motivasi (2021) p-ISSN: 2809-0209. 1:102–113
- Dianti Y (2017) PENGARUH PERAN GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 POLEWALI Thele No Title No Title. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952 5–24
- Dr. YUBERTI MP (2018) Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan
- Guru S, Ilmu J, Sosial P, Vol H (2018) Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 4 No. 2, Juni 2018 |437. 4:437–449
- Gusbandono T, Sukardjo JS, ... (2013) ... division (STAD) dilengkapi media animasi macromedia flash dan plastisin terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia kelas X semester .... *J Pendidik Kim ...* 2:102–109
- Linda H (2021) Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Bengkulu. *GUAU J Pendidik Profesi Guru Agama Islam* 1:137–146
- Lubis PKD, Sirait DEP, Ambarita CF (2018) Penerapan Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan Hasil Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidik Akuntansi)* 1:13–23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2027>
- Machali I (2022) Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indones J Action Res* 1:315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Misbah Z, Rasyid A (2022) Pengaruh Model Pembelajaran Stad Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses .... *Pros Semin Nas Pendidik* 335–342
- Mukminan, Mulyani E, Nursa'ban M, et al. (2017) Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kementeri Pendidik dan Kebud* 3:314
- Murthada Murthada, Seri Mughni Sulubara (2023) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Dewantara J Pendidik Sos Hum* 2:47–56. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.659>
- Ningsih W, Kamaludin M, Alfian R (2021) Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai J Pendidik Agama Islam* 6:77–92
- Otji YS, Suputra I (2021) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Popayato Barat. *J Snr Bastra* 2:133–140
- Piliang FM (2020) Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Barus Tapanuli Tengah. *J Wahana Inov* 9:113–117
- Pritasari OK, Wilujeng BY (2020) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *J Vocat Tech Educ* 2:14–18. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p14-18>
- Ramadhan A, Nadhira A (2022) Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai J Ilm Ilmu Pendidik* 8:121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Ridwan A, Nur Amanah Asdiniah E, Afriliani M, Fadia Nurul Fitri S (2022) Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *J Educ* 05:447–459
- Riski A (2022) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN si SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Protasis* 1:6–173

- Rustamaji EA (2023) Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Tak J Penelit Pendidik Dasar* 3:8–16. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v3i1.3329>
- Sd U, Tunjung N, Burneh K (2016) Penggunaan Permainan Go Back Slodor Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD Sd Negeri Tunjung 1 Kecamatan Burneh. *J Pendidik* 30–36
- Sekarini NN (2022) Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *J Educ Action Res* 6:327–332
- Solikhah O, Rezania V (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Keterampilan Berargumentasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips. *Dharmas Educ J* 4:698–706. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1106>
- Suarbawa IP (2019) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vektor. *J Pedagog dan Pembelajaran* 2:57. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17608>
- Suardiana IM (2021) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *J Educ Action Res* 5:176–186. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Sumarni ET, Mansurdin (2020) Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *J Pendidik Tambusai* 4:1309–1319
- Suriat E (2022) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J Perseda* V:22–31
- Sutarti E (2021) Penerapan Metode Student Teams – Achievement Division (Stad) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *J Kewarganegaraan* 5:55–61. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1280>
- Wahyudin D, Subkhan E, Malik A, et al. (2024) Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud* 1–143
- Wekas MW (2019) Keefektifan Metode Pembelajaran Student Team Achivement Divison (STAD) Berbantuan Media Android. *Econ Educ Anal J* 8:1216–1233. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Winarsih ES (2022) Penerapan Metode Pembelajaran Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Pada Siswa Kelas Viiiif Smp Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Wawasan Pendidik* 2:689–699. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.13583>
- Yustitia V, Fanani A, Kusmaharti D, et al. (2020) Perencanaan Penelitian

Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar. J Pengabdian Kpd Masyarakat 1:33–37

Zulhartati S (2011) Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Mata Pelajaran IPS. J Chem Inf Model 53:1689–1699

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey

### PERMOHONAN SURAT IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGUN FIONA Fiolita  
NPM : 2101072002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS (IPS)  
Semester : 7 (Tujuh)  
Total SKS Sementara : 135 SKS  
IPK Sementara : 3,96 ( Tiga Koma Sembilan Enam )  
Alamat Tempat : SUMBERREJO  
Tinggal HP. 85821966941

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat prasurvey sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH  
Tempat Prasurvey : SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Transkrip Nilai Sementara (bukti telah lulus minimal 110 SKS dan lulus matakuliah Metode Penelitian)
2. Foto Copy pengajuan judul skripsi yang telah disetujui oleh Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan/Prodi.

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 Juli 2024  
Pendaftar,



**ANGGUN FIONA Fiolita**  
NPM 2101072002



## Lampiran 2 Balasan Pra Survey



Nomor : 420/055/C.II/D.a.VI.01./2024  
Lamp : -  
Hal : Mengizinkan Pra Survey

Kotagajah, 12 Agustus 2024

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri Metro  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan permohonan izin Pra Survey Nomor : 3747/In.28/J/TL.01/07/2024, kami tidak keberatan menerima mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, untuk melaksanakan Pra Survey di SMP Negeri 2 Kotagajah. kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : ANGGUN FIONA FIOLITA  
NPM : 2101072002  
Semester : 7 ( Tujuh )  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kotagajah

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,  
  
SUMARIONO, S.Ag.  
NIP. 19720505 200604 1 018

## Lampiran 3 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-4510/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANGGUN FIONA Fiolita**  
NPM : 2101072002  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 09 Oktober 2024

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 4 Izin Research

### PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas  
di-  
IAIN Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGUN FIONA FIALITA  
NPM : 2101072002  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS (IPS)  
Semester : 7 (Tujuh)  
IPK Sementara : 3,96 (Tiga Koma Sembilan Enam)  
Alamat Tempat Tinggal : SUMBERREJO  
HP. 85821966941

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.  
Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 2 KOTAGAJAH  
Tempat Research : SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH

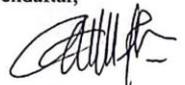
Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Metro, 08 Oktober 2024  
Pendaftar,



ANGGUN FIONA FIALITA  
NPM 2101072002



## Lampiran 5 Outline

### OUTLINE

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH**

- HALAMAN SAMPUL
- HALAMAN JUDUL
- HALAMAN NOTA DINAS
- HALAMAN PERSETUJUAN
- HALAMAN PENGESAHAN
- ABSTRAK
- HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
- HALAMAN MOTTO
- HALAMAN PERSEMBAHAN
- HALAMAN KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR LAMPIRAN
- BAB I PENDAHULUAN**
  - A. Latar Belakang Masalah
  - B. Identifikasi Masalah
  - C. Batasan Masalah
  - D. Rumusan Masalah
  - E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - F. Penelitian Relevan
- BAB II LANDASAN TEORI**
  - A. Hasil Belajar
  - B. Model Pembelajaran STAD
  - C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
  - D. Hipotesis Penelitian
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
  - A. Rancangan Penelitian
  - B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel
  - C. Lokasi
  - D. Subjek dan Objek Penelitian
  - E. Rencana Tindakan Penelitian
  - F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
  - G. Instrument Pengumpulan Data
  - H. Teknik Analisis Data
  - I. Indikator Keberhasilan
- BAB IV**
  - A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
  - a. Pelaksanaan Siklus I
  - b. Pelaksanaan Siklus II
- B. Pembahasan
  1. Analisis Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

**BAB V**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 01 Oktober 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing



**Wellfarina Hamer**  
NIP. 199202182019032010

Peneliti



**Anggun Fiona Fiolita**  
NPM. 2101072002

## Lampiran 6 APD

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

#### PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH

##### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi
  - a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang di teliti
  - b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
  - c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang di inginkan
2. Objek Observasi
  - a. Peneliti melihat, mengamati, mencermati, dan memotret secara langsung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah
  - b. Peneliti melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH
  - c. Mengamati dan mencatat tentang SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH
3. Lembar Observasi

##### Lembar Observasi Penilaian Guru

##### Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- a. Identitas Guru
  - 1) Nama Guru :
  - 2) Kelas Observasi :
  - 3) Mata Pelajaran :
  - 4) Materi :
  - 5) Hari/Tanggal :

## b. Petunjuk Pengisian

- 1) Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
- 2) Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Tidak Baik (TB) : 2

Sangat Tidak Baik (STB) : 1

- 3) Dibagian samping tabel (ceklis), silahkan isi secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran di kelas

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	<b>Aktivitas Awal</b> 1. Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran dan kebersihan kelas 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan disampaikan 3. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 5. Guru memberikan motivasi terhadap siswa terkait materi yang disampaikan 6. Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa setelah mempelajari materi ini					
2	<b>Aktivitas Inti</b> 1. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat point penting.					

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru membagikan kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang</li> <li>4. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi terkait materi yang diajarkan hari ini dari berbagai sumber (internet, buku pendukung, dll)</li> <li>5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka secara singkat</li> <li>6. Guru menyiapkan pertanyaan</li> <li>7. Guru mempersiapkan permainan dengan menggunakan media kartu huruf</li> <li>8. Guru menjelaskan alur permainan</li> <li>9. Guru memberikan skor akhir pada permainan, kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan hadiah atau pujian dari guru.</li> </ol>				
3	<p><b>Aktivitas Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi bersama siswa dan memberi umpan balik</li> <li>2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa sebagai rasa syukur atas kelancaran pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.</li> </ol>				

**Rubrik Penskoran Lembar Observasi Guru**

No	Indikator	Deksripsi	Skor
	Aktivitas awal		
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam	Guru tidak mengucapkan salam	1
		Guru mengucapkan salam tanpa memperdulikan siswa yang tidak menjawab salamnya	2
		Guru mengucapkan salam dengan memperhatikan siswanya	3
		Guru mengucapkan salam dan mendapat respon dari seluruh siswa	4
2.	Guru memberikan pertanyaan pemantik	Guru tidak memberikan pertanyaan pemantik	1
		Guru memberikan pertanyaan pemantik tanpa ada respon siswa	2
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan sebagian siswa merespon	3
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan seluruh siswa merespon	4
3.	Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa	Guru tidak memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa	1
		Guru memberikan umpan balik dengan singkat	2
		Guru memberikan umpan balik dengan jelas	3
		Guru memberikan umpan balik dengan sangat detail dan rinci	4
4	Guru memberikan motivasi terhadap siswa	Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa	1
		Guru memberikan motivasi secara singkat	2
		Guru memberikan motivasi secara jelas	3

		Guru memberikan motivasi dengan respon siswa yang aktif	4
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	1
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan singkat	2
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	3
		Guru memberikan pembelajaran dengan sangat detail dan rinci	4
6	Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa	Guru tidak menyampaikan teknik penilaian kepada siswa	1
		Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa secara singkat	2
		Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa dengan jelas	3
		Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa dengan sangat detail dan rinci	4
	Aktivitas Inti		
7	Guru mengajak siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan	Guru mengajak siswa mempelajari materi tidak sesuai dengan modul ajar	1
		Guru mengajak siswa mempelajari materi dengan modul ajar tetapi tidak sesuai dengan waktu	2
		Guru mengajak siswa mempelajari materi dengan modul ajar dengan kegiatan yang tidak berurutan	3
		Guru mengajak siswa mempelajari materi dengan modul ajar yang tepat waktu dan sesuai dengan	4

		kegiatan	
8	Guru membagikan kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang	Guru membagikan kelompok tidak secara heterogen/acak	1
		Guru membagikan kelompok secara heterogen/acak tetapi dengan jumlah yang tidak seimbang	2
		Guru membagikan kelompok secara heterogen/acak dengan kemauan siswa	3
		Guru membagikan kelompok secara heterogen/acak dengan penerimaan siswa	4
9	Guru mempersiapkan permainan.	Guru mempersiapkan permainan dengan persiapan yang kurang	1
		Guru mempersiapkan permainan dengan persiapan dengan media yang kurang baik	2
		Guru mempersiapkan permainan dengan persiapan yang memadai	3
		Guru mempersiapkan permainan dengan persiapan yang memadai dan lengkap	4
10	Guru memberikan skor akhir pada permainan	Guru tidak memberikan skor akhir pada permainan	1
		Guru memberikan skor akhir pada permainan tidak sesuai dengan hasil point siswa	2
		Guru memberikan skor akhir pada permainan sesuai dengan hasil point siswa dengan baik	3
		Guru memberikan skor akhir pada permainan sesuai dengan hasil point	4

		siswa dengan sangat baik	
	Aktivitas Akhir		
11	Guru melakukan refleksi bersama siswa	Guru tidak melakukan refleksi bersama siswa	1
		Guru melakukan refleksi bersama siswa tetapi tidak ada respon	2
		Guru melakukan refleksi bersama siswa dan hanya beberapa siswa saja yang merespon	3
		Guru melakukan refleksi bersama siswa dan semua siswa merespon	4
12	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran	Guru tidak mengajak siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran	1
		Guru melakukan mengajak siswa membuat kesimpulan saja tanpa menguraikan Kembali materi yang telah disampaikan	2
		Guru melakukan refleksi bersama siswa dengan Kesimpulan dan menguraikan Kembali materi yang telah disampaikan tetapi hanya secara singkat	3
		Guru melakukan refleksi bersama siswa dengan Kesimpulan dan ulasan Kembali mengenai materi yang telah disampaikan secara detail dan rinci	4
13	Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya	Guru tidak memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya	1
		Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan	2

		bertanya secara verbal	
		Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab secara verbal dan tepuk tangan	3
		Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya dengan pujian, tepuk tangan, dan mengajak siswa lain untuk mengapresiasi temannya	4
14	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	Guru tidak menutup pembelajaran dengan berdoa	1
		Guru menutup pembelajaran dengan doa tetapi masih ada siswa yang ribut	2
		Guru menutup pembelajaran dengan berdoa tapi masih ada siswa yang tidak berdoa	3
		Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dengan respon yang baik dari seluruh siswa	4

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

1. Nama Sekolah :  
 2. Kelas Observasi :  
 3. Mata Pelajaran :  
 4. Materi :  
 5. Hari/Tanggal :

No.	Nama Siswa	Jenis Kegiatan																Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata-rata
		Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran				Siswa menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam pembelajaran				Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok				Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			

**Rubrik Lembar Observasi untuk siswa**

No	Indikator	Deskripsi	Skor
1.	Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	Siswa tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran	1
		Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran tetapi masih mengobrol di kelas	2
		Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran tetapi masih merespon temannya yang mengobrol	3
		Siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dan siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik	4
2.	Siswa menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	Siswa tidak mendengarkan guru ketika di dalam kelas	1
		Siswa mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru	2
		Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru secara singkat	3
		Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru dengan jelas	4
3	Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok	Siswa belum mampu bekerja sama dengan anggota kelompok.	1
		Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan cukup baik	2
		Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan baik	3
		Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan sangat baik	4
4	Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran	Siswa tidak pernah bertanya atau menjawab pertanyaan	1
		Siswa bertanya tentang materi pembelajaran dengan ragu	2
		Siswa bertanya tentang materi	3

	pembelajaran tanpa merespon kembali	
	Siswa bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik	4

1. Untuk menghitung presentase

Rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$  = Skor perolehan

N = Skor total

P = Presentase

Kriteria Presentase aktivitas guru

No	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

2. Untuk menghitung nilai rata-rata tiap peserta didik

$$\text{Skor rata-rata tiap peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Rumusan untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Kriteria skor rata-rata tiap peserta didik (individu)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	3,00 - 4,00	Sangat Aktif
2	2,00 - 2,99	Aktif
3	1,00 - 1,99	Cukup aktif
4	0,00 - 0,99	Kurang Aktif

Rumusan untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

### 3. Untuk menghitung nilai Individu

$$x = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

X= nilai yang di cari

R= skor yang diperoleh

N= skor maksimum tes

Kriteria skor nilai individu peserta didik

No.	Kriteria Nilai	Nilai		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Kompleksitas	50-54	65-80	81-100
2	Daya dukung	81-100	65-80	50-64
3	Intake	81-100	65-80	50-64

## B. Pedoman Dokumentasi

### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian

- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga di gunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan

2. Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil dokumentasi	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil sekolah		
2.	Struktur kepengurusan sekolah/data guru dan pegawai		
3.	Visi dan misi sekolah		
4.	Sarana dan prasarana di sekolah		

Metro, 4 Oktober 2024

Menyetujui  
Dosen Pembimbing



**Wellfarina Hamer**  
NIP. 199202182019032010

Peneliti



**Anggun Fiona Fiolita**  
NPM. 2101072002

## Lampiran 7 Soal Pretest dan Postest

### SOAL PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas : VIII  
 Materi : Perdagangan Internasional

**Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar!!!**

1. Apa yang dimaksud dengan perdagangan internasional?
  - A. Pertukaran barang dan jasa di dalam satu negara
  - B. Pertukaran barang dan jasa antara negara-negara yang berbeda
  - C. Pertukaran barang dan jasa di tingkat lokal
  - D. Pertukaran barang dan jasa di tingkat regional
2. Apa yang dimaksud dengan impor?
  - A. Penjualan barang ke luar negeri
  - B. Pembelian barang dari luar negeri
  - C. Pertukaran barang antar negara
  - D. Penukaran mata uang asing
3. Salah satu alasan negara melakukan ekspor adalah...
  - A. Meningkatkan ketergantungan ekonomi
  - B. Meningkatkan cadangan devisa
  - C. Mengurangi produksi domestik
  - D. Menghentikan perdagangan internasional
4. Barang apa yang biasanya diekspor oleh Indonesia?
  - A. Komoditas pertanian
  - B. Teknologi tinggi
  - C. Barang elektronik
  - D. Kendaraan bermotor
5. Salah satu faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional adalah...
  - A. Stabilitas politik
  - B. Jumlah penduduk
  - C. Kebijakan perdagangan
  - D. Ketersediaan sumber daya
6. Dalam transaksi internasional, pembayaran biasanya dilakukan melalui...
  - A. Tunai di tempat
  - B. Transfer bank domestik
  - C. *Letter of Credit*
  - D. Pembayaran dengan cek
7. Mengapa penting untuk memahami regulasi impor di negara tujuan?
  - A. Untuk menghindari pajak
  - B. Untuk menurunkan biaya produksi
  - C. Untuk memastikan kelancaran pengiriman
  - D. Agar bisa menjual barang lebih mahal
8. Apa yang dimaksud dengan devisa?
  - A. Uang kertas dalam negeri
  - B. Barang-barang impor
  - C. Mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara
  - D. Utang luar negeri
9. Salah satu fungsi devisa adalah...
  - A. Membiayai impor barang dan jasa
  - B. Mengurangi utang luar negeri
  - C. Menstabilkan mata uang domestik
  - D. Meningkatkan produksi dalam negeri
10. Apa dampak dari tingginya cadangan devisa bagi suatu negara?
  - A. Meningkatkan inflasi
  - B. Menghentikan impor
  - C. Mengurangi nilai tukar mata uang
  - D. Menghentikan impor
11. Kebijakan apa yang dapat diambil untuk mengelola devisa?
  - A. Mengatur nilai tukar mata uang
  - B. Menambah jumlah utang luar negeri
  - C. Mengurangi produksi barang ekspor
  - D. Menghentikan perdagangan internasional
12. Bagaimana perbedaan biaya produksi di berbagai negara dapat mempengaruhi perdagangan internasional?
  - A. Meningkatkan harga barang
  - B. Menghemat biaya produksi yang jauh lebih mahal apabila membuat produk sendiri
  - C. Mengurangi jumlah barang

- yang diperdagangkan disuatu negara
- D. Menghentikan impor barang
- Ranah Kognitif: Pemahaman
13. Faktor apa yang dapat meningkatkan permintaan barang dari luar negeri?
- A. Meningkatnya nilai tukar mata uang domestik
- B. Penurunan kualitas barang domestik
- C. Perubahan selera konsumen
- D. Penurunan jumlah penduduk
14. Apa peran teknologi dalam mendorong perdagangan internasional?
- A. Mempermudah komunikasi dan transaksi
- B. Mengurangi percepatan pengiriman barang
- C. Meningkatkan biaya produksi
- D. Mengurangi inovasi produk
15. Salah satu hambatan perdagangan internasional adalah...
- A. Perbedaan mata uang
- B. Keberagaman produk
- C. Kualitas barang
- D. Inovasi produk yang menarik
16. Apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi hambatan perdagangan internasional?
- A. Meningkatkan tarif
- B. Menghentikan impor
- C. Mengurangi ekspor
- D. Menjalinkan perdagangan bebas
17. Apa tujuan utama dari lembaga kerja sama ekonomi internasional?
- A. Meningkatkan utang negara
- B. Memperkuat militer
- C. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas global
- D. Mengurangi jumlah penduduk
18. Salah satu fungsi dari Bank Dunia adalah...
- A. Meningkatkan tarif perdagangan
- B. Menyediakan bantuan militer
- C. Mengatur kurs mata uang
- D. Memberikan pinjaman untuk proyek pembangunan
19. Apa yang menjadi fokus utama dari Organisasi Perdagangan Dunia (WTO)?
- A. Meningkatkan ketegangan antarnegara
- B. Menata dan memfasilitasi lintas perdagangan antarnegara serta mengatasi perselisihan perdagangan antarnegara
- C. Mengurangi kerjasama ekonomi
- D. Menetapkan harga barang
20. Inovasi teknologi dapat berkontribusi pada...
- A. Penurunan daya saing
- B. Ketergantungan ekonomi
- C. Pengurangan sumber daya
- D. Peningkatan daya saing global

### Kunci Jawaban Soal

- |       |       |
|-------|-------|
| 11. B | 1. A  |
| 12. B | 2. B  |
| 13. B | 3. C  |
| 14. A | 4. A  |
| 15. C | 5. A  |
| 16. C | 6. D  |
| 17. C | 7. C  |
| 18. C | 8. D  |
| 19. A | 9. B  |
| 20. D | 10. D |

## Lampiran 8 Modul Ajar

**MODUL AJAR SIKLUS I**  
**FASE D**  
**SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH**

<p><b>Nama</b> : Anggun Fiona Fiolita  <b>Intansi</b> : SMP N 2 Kotagajah  <b>Mata Pelajaran</b> : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  <b>Materi</b> : Perdagangan Internasional  <b>Fase/Kelas</b> : D/VIII  <b>Alokasi Waktu</b> : 2JP (2 x 40 Menit)</p>	
<p><b>ELEMEN PEMAHAMAN KONSEP ( KONTEN)</b>  Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi bencana. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>	<p><b>ELEMEN KETERAMPILAN PROSES</b>  Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui</p>

	dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.	
<b>PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	
<b>MATERI</b>	
MATERI	RINCIAN MATERI
Perdagangan internasional	Memahami konsep dasar perdagangan internasional dan Memahami faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional
<b>SUMBER BELAJAR, SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa IPS kelas 8 Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2021</li> <li>• Sumber lain terkait materi perdagangan internasional (buku, internet, dll)</li> <li>• Papan tulis, spidol, penghapus</li> </ul>	
<b>MODEL PEMBELAJARAN</b>	
Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, dan <i>tipe kooperatif Learning</i> .	
<b>PENDEKATAN PEMBELAJARAN</b>	
Pendekatan yang digunakan interaktif dan komunikatif, pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu untuk berani mengemukakan pendapatnya dan berpikir kritis.	

<b>KOMPETENSI AWAL</b>	
Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dapat menjelaskan secara sederhana mengenai pengertian perdagangan internasional ketika ditanya guru	
<b>PEMAHAMAN BERMAKNA</b>	
Perdagangan antar negara atau sering disebut perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain atas dasar kesepakatan bersama.	
<b>PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa itu perdagangan antar negara?</li> <li>• Bagaimana perdagangan antar negara itu dapat terjadi?</li> </ul>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>KEGIATAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>
<p>Aktivitas Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran dan kebersihan kelas</li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan pemantik: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Apa itu perdagangan antar negara?</li> <li>➢ Bagaimana perdagangan antar negara itu dapat terjadi?</li> </ul> </li> <li>3. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi terhadap siswa bahwa penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana perdagangan antar negara dapat terjadi.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>6. Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa setelah mempelajari materi ini</li> </ol>	<p>(10 Menit)</p>

<p><b>Aktivitas Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk memahami perdagangan antarnegara</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi materi tersebut</li> <li>3. Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila terdapat hal yang kurang dipahami.</li> <li>4. Guru membagikan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang</li> <li>5. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi terkait materi yang diajarkan hari ini dari berbagai sumber (peta konsep, buku pendukung, dll)</li> <li>6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi</li> <li>7. Guru menyiapkan pertanyaan</li> <li>8. Guru memberikan skor akhir pada permainan, kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan pujian dari guru</li> </ol>	<p>(60 Menit)</p>
<p><b>Aktivitas Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi bersama siswa dan memberi umpan balik</li> <li>2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa sebagai rasa syukur atas kelancaran pembelajaran hari ini</li> </ol>	<p>(10 Menit)</p>

#### SUMBER BACAAN GURU

##### **Tujuan Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional bukan hanya memiliki tujuan di bidang ekonomi saja, tapi juga banyak di bidang lain, seperti budaya, politik, dan sosial. Berikut beberapa tujuan perdagangan internasional:

**1. Memenuhi kebutuhan negara**

Perdagangan internasional membuka kesempatan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang belum tersedia di suatu negara. Sehingga, negara tersebut dapat memenuhi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi sendiri.

**2. Meningkatkan kesejahteraan bangsa**

Melalui perdagangan internasional, negara dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakatnya dengan pertukaran barang dan jasa yang terjadi.

**3. Memperluas pangsa pasar**

Tentu, dengan adanya perdagangan internasional, pasar yang tadinya hanya bersifat lokal menjadi bersifat internasional atau global.

**4. Menciptakan persaingan yang sehat**

Dalam perdagangan Internasional, negara-negara dapat membuat persaingan dalam bidang ekonomi secara global di pasar internasional, dan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi nantinya.

**5. Memperkuat hubungan diplomatik antar negara**

Perdagangan internasional memungkinkan terjalinnya hubungan baik antar negara yang bisa berdampak

pada kerjasama politik yang lainnya.

**6. Memperkenalkan produk lokal ke kancah internasional**

Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan produk lokal dari suatu negara, sehingga budaya lokal dari negara tersebut bisa dikenal di kancah internasional.

Mengetahui,  
Guru Kelas



**SURYANINGSIH, S.Pd**

NIP. 19740321 200701 2 012

Kotagajah, 30 September 2024  
Mahasiswi Peneliti IAIN Metro



**ANGGUN FIONA FIOLITA**

NPM. 2101072002

**MODUL AJAR SIKLUS II  
FASE D  
SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH**

<p><b>Nama</b> : Anggun Fiona Fiolita  <b>Intansi</b> : SMP N 2 Kotagajah  <b>Mata Pelajaran</b> : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  <b>Materi</b> : Perdagangan Internasional  <b>Fase/Kelas</b> : D/VIII  <b>Alokasi Waktu</b> : 2JP (2 x 40 Menit)</p>	
<p><b>ELEMEN PEMAHAMAN KONSEP ( KONTEN)</b>  Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>	<p><b>ELEMEN KETERAMPILAN PROSES</b>  Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>

<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Peserta didik memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.	
<b>PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	
<b>MATERI</b>	
MATERI	RINCIAN MATERI
Perdagangan internasional	Mengetahui manfaat perdagangan internasional dan Memahami hambatan perdagangan internasional
<b>SUMBER BELAJAR, SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa IPS kelas 8 Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2021</li> <li>• Sumber lain terkait materi perdagangan internasional (buku, internet, dll)</li> <li>• Papan tulis, spidol, penghapus</li> </ul>	
<b>MODEL PEMBELAJARAN</b>	
Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, dan <i>tipe kooperatif Learning</i> .	
<b>PENDEKATAN PEMBELAJARAN</b>	
Pendekatan yang digunakan interaktif dan komunikatif, pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu untuk berani mengemukakan pendapatnya dan berpikir kritis.	
<b>KOMPETENSI AWAL</b>	

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dapat menjelaskan secara sederhana mengenai pengertian perdagangan internasional ketika ditanya guru

### PEMAHAMAN BERMAKNA

Perdagangan antarnegara atau sering disebut perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain atas dasar kesepakatan bersama.

### PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana iptek dapat mempengaruhi perdagangan?
- Bagaimana transaksi perdagangan internasional?

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p>Aktivitas Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran dan kebersihan kelas</li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan pemantik:               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Bagaimana iptek dapat mempengaruhi perdagangan?</li> <li>➢ Bagaimana transaksi perdagangan internasional?Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.</li> </ul> </li> <li>3. Guru memberikan motivasi terhadap siswa bahwa penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana perdagangan antarnegara dapat terjadi.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru menyampaikan teknik penilaian kepada siswa setelah mempelajari materi ini</li> </ol>	<p>(10 Menit)</p>

<p><b>Aktivitas Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk memahami perdagangan antarnegara</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi materi tersebut</li> <li>3. Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila terdapat hal yang kurang dipahami.</li> <li>4. Guru membagikan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang</li> <li>5. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi terkait materi yang diajarkan hari ini dari berbagai sumber (peta konsep, buku pendukung, dll)</li> <li>6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi</li> <li>7. Guru menyiapkan pertanyaan</li> <li>8. Guru mempersiapkan permainan dengan menggunakan media papan angka edukasi</li> <li>9. Guru menjelaskan alur permainan</li> <li>10. Guru memberikan skor akhir pada permainan, kelompok dengan skor tertinggi akan mendapatkan hadiah atau pujian dari guru</li> </ol>	<p>(60 Menit)</p>
<p><b>Aktivitas Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi bersama siswa dan memberi umpan balik:</li> <li>2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani menjawab dan bertanya.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa sebagai rasa syukur atas kelancaran pembelajaran hari ini</li> </ol>	<p>(10 Menit)</p>
<p><b>SUMBER BACAAN GURU</b></p>	
<p><b>Tujuan Perdagangan Internasional</b></p> <p>Perdagangan internasional bukan hanya memiliki tujuan di bidang ekonomi saja, tapi juga banyak di bidang lain, seperti budaya, politik, dan sosial. Berikut beberapa tujuan perdagangan internasional:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Memenuhi kebutuhan negara</b> Perdagangan internasional membuka kesempatan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang belum tersedia di suatu negara. Sehingga, negara tersebut dapat memenuhi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi sendiri.</li> <li><b>2. Meningkatkan kesejahteraan bangsa</b> Melalui perdagangan internasional, negara dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakatnya dengan pertukaran barang dan jasa yang terjadi.</li> <li><b>3. Memperluas pangsa pasar</b> Tentu, dengan adanya perdagangan internasional, pasar yang tadinya hanya bersifat lokal menjadi bersifat internasional atau global.</li> <li><b>4. Menciptakan persaingan yang sehat</b> Dalam perdagangan Internasional, negara-negara dapat membuat persaingan dalam bidang ekonomi secara global di pasar internasional, dan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi nantinya.</li> <li><b>5. Memperkuat hubungan diplomatik antar negara</b> Perdagangan internasional memungkinkan terjalinnya hubungan baik antar negara yang bisa berdampak</li> </ol>	

pada kerjasama politik yang lainnya.

**6. Memperkenalkan produk lokal ke kancah internasional**

Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan produk lokal dari suatu negara, sehingga budaya lokal dari negara tersebut bisa dikenal di kancah internasional.

Mengetahui,  
Guru Kelas



**SURYANINGSIH, S.Pd**

NIP. 19740321 200701 2 012

Kotagajah, 5 Oktober 2024  
Mahasiswi Peneliti IAIN Metro



**ANGGUN FIONA FIOLITA**

NPM. 2101072002

## Lampiran 9 Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

### BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI TADRIS IPS

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Anggun Fiona Fiolita  
 NPM : 2101072002  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENTS TEAMS  
 ACHIEVMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN  
 HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS  
 VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Prodi pada Ketua Prodi Tadris IPS (TIPS), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 28 Oktober 2024  
 Ketua Prodi Tadris IPS

  
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 198808232015031007

**Lampiran 10 Hasil Turnitin**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH**

**OLEH :  
ANGGUN FIONA FOLITA  
NPM. 2101072002**



**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
TAHUN 1446 H / 2024 M**

# SKRIPSI ANGGUN.docx

by Turnitin Fr\_s

---

**Submission date:** 28-Oct-2024 03:55AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2485637495

**File name:** SKRIPSI\_ANGGUN.docx (1.19M)

**Word count:** 19067

**Character count:** 117809

## SKRIPSI ANGGUN.docx

## ORIGINALITY REPORT

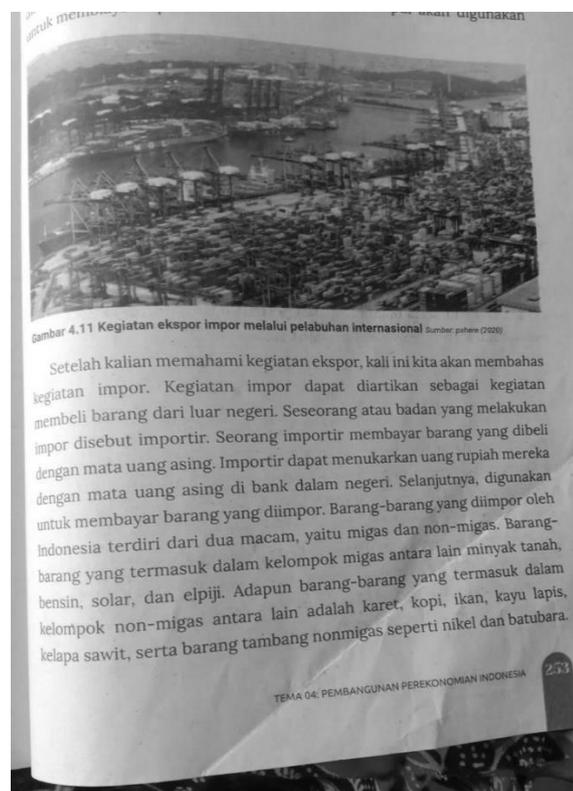
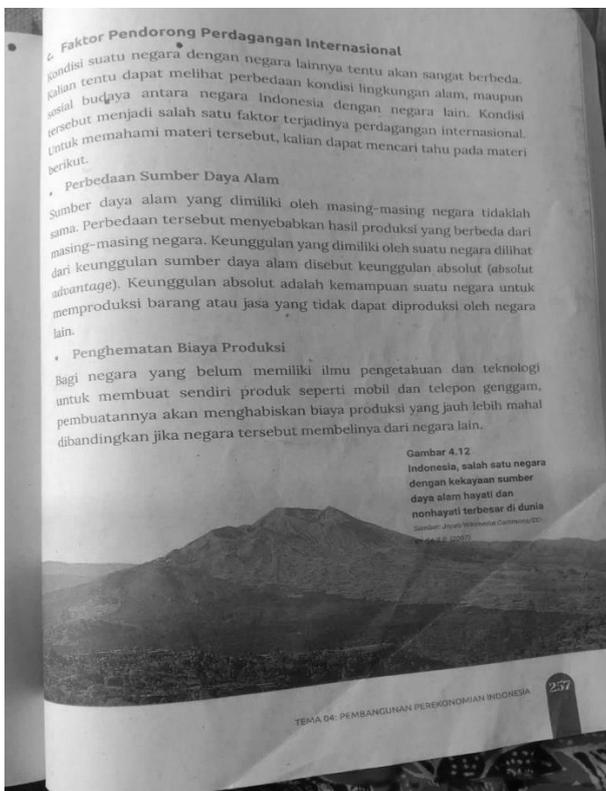
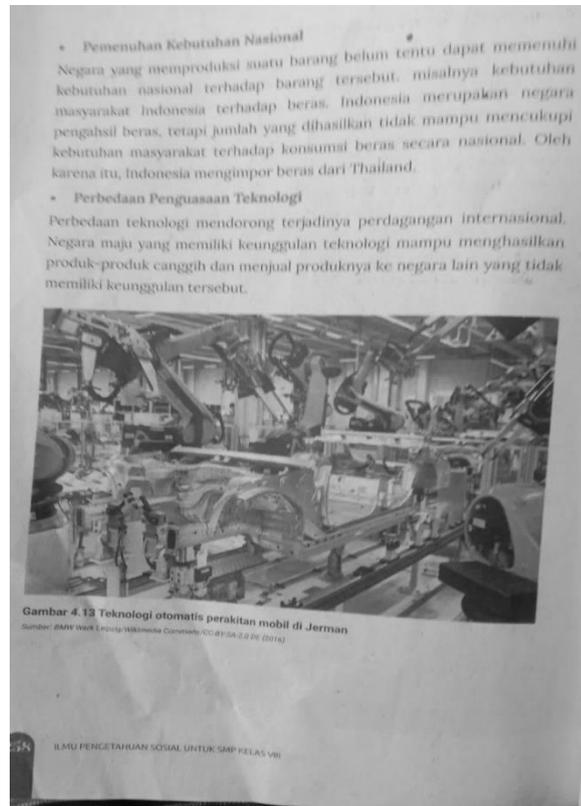
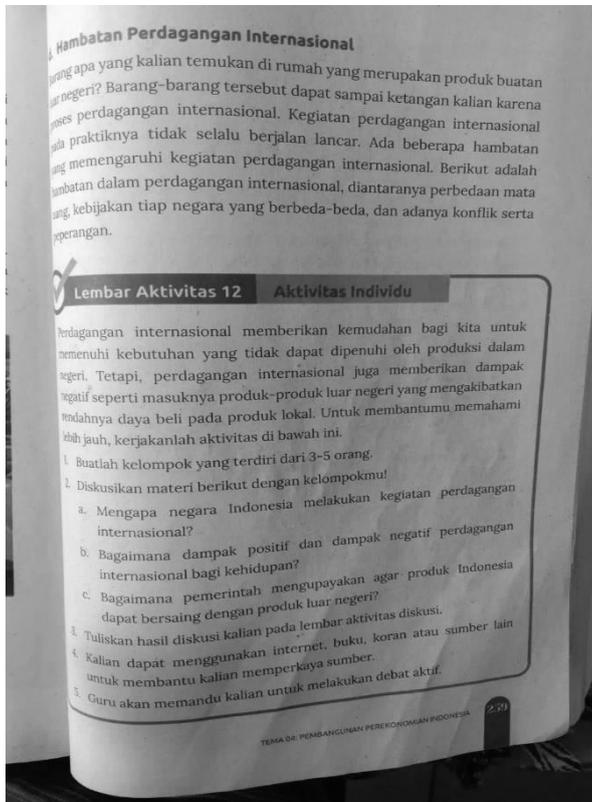
<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>10%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>jonedu.org</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  OnExclude matches  < 1%Exclude bibliography  On

## Lampiran 11 Materi



Tengah, Indonesia melalui Selat Malaka terlibat perdagangan dalam hal rempah-rempah. Posisi strategis itu memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Pada masa itu, rempah-rempah menjadi produk yang penting terutama di bagian Eropa untuk kepentingan masakan dan mengawetkan daging di musim dingin. Indonesia menjadi salah satu pusat perdagangan yang penting pada Jalur Sutra.

Sumber: "Jalur Sutra: Sejarah dan Posisi Indonesia", Kompas.com.

Pindai QR code berikut untuk membaca artikel lengkapnya



Terjadinya aktivitas perdagangan antar-negara akan menimbulkan aktivitas yang dinamakan ekspor dan impor. Selain mobil dan telepon genggam, masih banyak produk lain yang diperoleh dari perdagangan internasional, seperti komputer dan pesawat terbang. Tahukah kalian, mengapa Indonesia terlibat dalam perdagangan internasional? Apa tujuan negara kita ikut serta dalam kegiatan perdagangan internasional? Untuk memahami materi tersebut, simaklah uraian materi berikut.

### 1. Bagaimana Proses Kegiatan Ekspor dan Impor?

#### a. Pengertian Ekspor dan Impor

Lihatlah benda-benda yang ada di sekeliling kalian! Apakah benda-benda tersebut merupakan produk dalam negeri? Apakah kalian juga menemukan produk-produk buatan luar negeri? Kemampuan masing-masing negara yang berbeda dalam menghasilkan barang, mendorong terjadinya perdagangan internasional. Kegiatan pokok dalam perdagangan Internasional disebut dengan ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau produk ke luar negeri. Ekspor dapat dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha. Pelaku ekspor disebut

2.32 ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK SMP KELAS VIII

### Jalur Sutra

Jalur Sutra adalah jalur perdagangan internasional kuno dari peradaban Cina yang menghubungkan wilayah Barat dan Timur. Jalur tersebut mempertemukan pedagang dari Barat dan Timur untuk melakukan aktivitas perdagangan. Jalur Sutra dihubungkan oleh pedagang, pengelana, biarawan, prajurit, dan nomaden dengan menggunakan karavan dan kapal laut. Jalur Sutra terbagi menjadi dua, yaitu jalur Utara dan Selatan. Rute Utara melewati Bulgaria-Kipchak ke Eropa Timur dan Semenanjung Crimea. Dari situ menuju ke Laut Hitam, Laut Marmara, dan Balkan ke Venezia. Sedangkan rute Selatan melewati Turkestan-Khorasan menuju Mesopotamia dan Anatolia, kemudian ke Antiokia di Selatan Anatolia menuju ke Laut Tengah atau melewati Levant ke Mesir dan Afrika Utara.

Penamaan Jalur Sutra mengacu pada perdagangan sutra yang dilakukan para pedagang Cina di sepanjang jalan tersebut semasa Dinasti Han di 206 sebelum Masehi hingga 220 Masehi. Meski sutra sebagai produk perdagangan terbesar dalam jalur tersebut, terdapat beberapa produk lain yang diperdagangkan, seperti tekstil, rempah-rempah, biji-bijian, sayuran dan buah, kulit binatang, alat-alat pekerjaan kayu dan pekerjaan logam, serta masih banyak lainnya. Rute-rute ini berkembang dari waktu ke waktu dan sesuai dengan pergeseran konteks geopolitik sepanjang sejarah.

Sejak abad pertama Masehi, selain jalur perdagangan darat terdapat jalur perdagangan melalui laut. Rute yang sering dilalui oleh pedagang yang menghubungkan Cina dengan India melalui daerah Indonesia. Jalur yang melalui laut dari Cina dan Indonesia adalah Selat Malaka menuju India. Dari situ ada yang langsung ke Teluk Persia melalui Suriah ke Laut Tengah. Baca juga: Data Perdagangan Cina Pukul Pasar Saham dan Komoditas Dunia Dari Laut Tengah ada yang menuju Laut Merah melalui Mesir dan sampai ke Laut

TEMA 04 PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN INDONESIA 2.51

### PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA OKTOBER 2019\*

Berdasarkan Sensus, No. 32/1/19, X02, 15 November 2019



Kategori	Oktober 2018	Oktober 2019	Perubahan (%)
Ekspor	15.909,1	17.667,6	6,13%
Impor	14.933,8	14.772,5	16,39%

Legenda:  
 ■ Ekspor Non Migas  
 ■ Ekspor Migas  
 ■ Impor Non Migas  
 ■ Impor Migas

BAGAN BUNYI & STATISKA  
 Badan Pusat Statistik

Gambar 4.10. Infografik neraca perdagangan Indonesia periode Oktober 2019.  
 Sumber: BPS, g. 19 (2019)

### B. Perdagangan Internasional

Pernahkah kalian melakukan kegiatan berbelanja online? Saat ini, kita hidup pada era dimana seseorang atau badan usaha dapat melakukan perdagangan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Bahkan kita dapat membeli produk luar negeri dengan mudah. Proses yang kita lakukan tersebut merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan antar-negara atau sering disebut perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Masyarakat yang dimaksud dapat berupa individu, kelompok, lembaga, pemerintah suatu negara dengan negara lain.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK SMP KELAS VIII

## Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan

### Siklus I



### Siklus II



## RIWAYAT HIDUP



Anggun Fiona Fiolita atau biasa dipanggil Anggun lahir pada tanggal 1 November 2001 di desa Sumberrejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Boiman dan Ibu Napsiyah, serta mempunyai adik kandung laki-laki bernama Muhammad Zidan Arkana. Riwayat pendidikan penulis, menempuh pendidikan awal di TK Pertiwi Sumberrejo, lulus tahun 2008. Melanjutkan pendidikan di SD N 01 Sumberrejo, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Kotagajah, lulus pada tahun 2017. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 01 Kotagajah, lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan mengambil bidang studi Tadris IPS pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).